

**KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN BELADIRI PENCAK SILAT
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN DI SMP SE-KECAMATAN BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Febri Nugroho
NIM. 14601241006

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN BELADIRI PENCAK SILAT
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN DI SMP SE-KECAMATAN BANTUL**

Oleh:

Febri Nugroho
NIM. 14601241006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei dengan menggunakan instrumen angket. Subjek penelitian adalah guru PJOK di Sekolah Menengah Pertama (SMP) se- Kecamatan Bantul yang berjumlah 16 guru dari 10 sekolah. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul yang termasuk dalam kategori sangat rendah ada 1 guru (6, 25%), kategori rendah ada 9 guru (56, 25%), kategori tinggi ada 5 guru (31, 25%), dan yang termasuk dalam kategori sangat tinggi ada 1 guru (6, 25%). Keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul sebagian besar termasuk ke dalam kategori rendah.

Kata kunci: keterlaksanaan, pembelajaran, beladiri, pencak silat

**THE IMPLEMENTATION OF PENCAK SILAT MARTIAL ART LEARNING
ON THE PHYSICAL EDUCATION SPORT AND HEALTH COURSE IN
JUNIOR HIGH SCHOOLS AT THE SUB-DISTRICT OF BANTUL**

By:

Febri Nugroho
NIM. 14601241006

ABSTRACT

This research is aimed to determine the amount of implementation of Pencak Silat martial arts learning on the physical education sport and health course in the junior high schools at the sub-district of Bantul. This research was a descriptive quantitative research.

The researcher used questionnaire instrument to obtain the data. The research subjects were 16 PJOK teachers from 10 Junior High Schools at the sub-district of Bantul. The data were analysed through descriptive statistics in the form of percentages.

The research result showed that the implementation of Pencak Silat martial arts learning on the physical education sport and health course in junior high schools at the sub-district of Bantul were classified into the very low, low, high, and very high categories. There was 1 teacher classified into the very low category (6, 25%), there were 9 teachers classified into a low category (56, 25%), there were 5 teachers classified into high category (31, 25%), and there was 1 teacher (6, 25%) who classified into the very high category. The implementation of Pencak Silat martial arts learning on the physical education sport and health course in junior high schools at the sub-district of Bantul is mostly classified into the low category.

Keywords: The implementation, learning, martial art, pencak silat

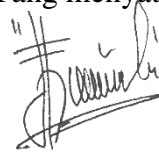
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febri Nugroho
NIM : 14601241006
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim

Yogyakarta, 12 Oktober 2018
Yang menyatakan,



Febri Nugroho
NIM. 14601241006

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN BELADIRI PENCAK SILAT
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN DI SMP SE-KECAMATAN BANTUL**

Disusun Oleh:

Febri Nugroho
NIM. 14601241006

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

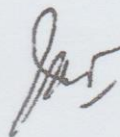
Yogyakarta, 12 Oktober 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi PJKR



Dr. Guntur, M.Pd
NIP. 19810926 200604 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Nur Rohmah Muktiani, M.Pd
NIP. 19731006 2001122 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi




KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN BELADIRI PENCAK SILAT PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP SE-KECAMATAN BANTUL

Disusun Oleh:

Febri Nugroho
NIM. 14601241006

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 6 November 2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nur Rohmah Muktiani, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		21/11 2018
Indah Prasetyawati Tri P.S., M.Or. Sekertaris		19/11 2018
Saryono, S.Pd.Jas., M.Or. Penguji		14/11 2018

Yogyakarta, November 2018

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wayan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. Sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan. (Q.S.Al-Insyirah: 5-6)
2. Jangan jadikan amanah sebagai keuntungan, dan tanggung jawab sebagai kerugian. (Febri Nugroho)
3. Harapan adalah sumber dari segala semangat hidup. (Ewi Juliana)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan lancar. Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Suyanto Hari Mulyo dan Ibu Mujirah selaku kedua orang tuaku yang senantiasa memberikan doa dan selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.
2. Kakakku Fitriana Diyahningsih dan Ana Aprilia yang selalu memberi dukungan sehingga karya ini dapat terselesaikan.

KATA PENGANTAR

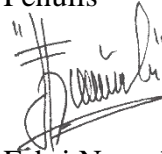
Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat selesai tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Nur Rohmah Muktiani, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Saryono, S.Pd.Jas., M.Or. selaku Penguji dan Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, M.Or. selaku Sekretaris Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Dr. Guntur, M.Pd. selaku ketua jurusan POR sekaligus Kaprodi PJKR beserta dosen dan staf Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Para guru PJOK yang telah membantu dalam pengambilan data untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 12 Oktober 2018

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Febri Nugroho', with a stylized flourish at the end.

Febri Nugroho

NIM. 14601241006

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Hasil Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	7
1. Hakikat Pembelajaran	7
2. Hakikat Keterlaksanaan Pembelajaran	9
3. Hakikat Pendidikan Jasmani	20
4. Hakikat Pencak Silat	21
B. Penelitian Yang Relevan	23
C. Kerangka Pikiran	24

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian	26
D. Definisi Operasional Variabel.....	27
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	27
F. Validitas dan Reabilitas Instrumen	31
G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Tempat, Waktu, dan Sampel Penelitian	36
B. Hasil Penelitian	36
C. Pembahasan	47
D. Keterbatasan Penelitian	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	54
B. Implikasi	54
C. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Guru PJOK SMP di Kecamatan Bantul	27
Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban Instrumen.....	28
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen.....	30
Tabel 4. Koefisien Reabilitas	34
Tabel 5. Kategori Skor Berdasarkan Kurva Normal Baku	35
Tabel 6. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul.....	36
Tabel 7. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul terhadap Faktor Kurikulum	38
Tabel 8. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul terhadap Faktor Guru	40
Tabel 9. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul terhadap Faktor Siswa	41
Tabel 10. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul terhadap Faktor Materi	42
Tabel 11. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul terhadap Faktor Sumber Belajar	44
Tabel 12. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul terhadap Faktor Sarana dan Prasarana	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se- Kecamatan Bantul	37
Gambar 2. Diagram Batang Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se- Kecamatan Bantul terhadap Faktor Kurikulum	39
Gambar 3. Diagram Batang Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se- Kecamatan Bantul terhadap Faktor Guru	40
Gambar 4. Diagram Batang Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se- Kecamatan Bantul terhadap Faktor Siswa	42
Gambar 5. Diagram Batang Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se- Kecamatan Bantul terhadap Faktor Materi	43
Gambar 6. Diagram Batang Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se- Kecamatan Bantul terhadap Faktor Sumber Belajar	45
Gambar 7. Diagram Batang Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se- Kecamatan Bantul terhadap Faktor Sarana dan Prasarana ..	46
Gambar 8. Pengisian Angket oleh Guru di SMP Negeri 3 Bantul.....	95
Gambar 9. Pengisian Angket oleh Guru di SMP YP	95
Gambar 10. Pengisian Angket oleh Guru di SMP Nasional	96
Gambar 11. Pengisian Angket oleh Guru di SMP Unggulan Aisyiyah	96

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohon Uji Coba Penelitian	59
Lampiran 2. Surat Permohonan Penelitian	60
Lampiran 3. Surat Keterangan Sekolah	64
Lampiran 4. Angket Uji Coba Penelitian	74
Lampiran 5. Data Uji Coba Penelitian	79
Lampiran 6. Ringkasan Hasil Perhitungan Validitas	81
Lampiran 7. Hasil Analisis Data Uji Coba Penelitian	83
Lampiran 8. Angket Penelitian	85
Lampiran 9. Data Penelitian	89
Lampiran 10. Hasil Olah Data Penelitian	91
Lampiran 11. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi	94
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pencak silat merupakan ilmu beladiri tradisional sekaligus budaya bangsa Indonesia yang berasal dari Nusantara. Pencak silat adalah warisan budaya leluhur sehingga perlu dilestarikan dan dikembangkan. Pencak silat memiliki gerakan yang berbeda dengan aliran beladiri lain, ciri khas dari pencak silat yaitu gerakannya lembut tetapi mematikan. Pencak silat bisa berkembang melalui perguruan pencak silat dan instansi-instansi yang ada termasuk instansi sekolah.

Pengenalan beladiri pencak silat dapat melalui pembelajaran yang ada di sekolah. Ruang lingkup pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Pertama (SMP) meliputi permainan bola besar dan bola kecil, aktivitas beladiri, aktivitas atletik, aktivitas pengembangan kebugaran jasmani, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, aktivitas air dan keselamatan diri, dan kesehatan. Mata pelajaran PJOK dapat menjadi sarana guru untuk menyampaikan materi beladiri pencak silat kepada siswa. Kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 di tingkat SMP kelas VII, VIII, IX mata pelajaran PJOK memuat aktivitas beladiri yang telah ada dalam silabus. Aktivitas beladiri yang dimaksud pada silabus membolehkan guru memilih untuk menyampaikan salah satu dari beberapa beladiri.

Guru PJOK memiliki peran yang sangat penting dalam melestarikan pencak silat melalui pembelajaran yang ada di sekolah. Pencak silat sebagai salah satu olahraga budaya bangsa sudah seharusnya dilestarikan agar tidak menghilang

tergerus perkembangan zaman. Aktivitas beladiri pencak silat mencakup aspek spiritual, seni, beladiri dan olahraga.

Peran guru di sekolah dalam memberikan pembelajaran kepada siswa sangat berpengaruh guna memperkenalkan pencak silat dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional, karena dalam pencak silat siswa tidak hanya dituntut untuk dapat menguasai aspek psikomotor saja tetapi juga dituntut untuk dapat menguasai pada aspek kognitif, afektif maupun nilai sosial. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan materi pencak silat dalam PJOK sudah sesuai dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional yang ada.

Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor, berdasarkan penjelasan Suryobroto (2004:1) menyatakan bahwa dalam pembelajaran pendidikan jasmani agar dapat berjalan dengan sukses dan lancar ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Guru merupakan sosok pendidik yang bertanggung jawab atas siswanya. Tugas dan tanggung jawab guru harus dilaksanakan dengan baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Sebagai guru tentunya harus memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.

Keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat juga dipengaruhi oleh faktor siswa. Siswa bisa menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran karena dapat dilihat dari aspek latar belakang siswa tersebut. Siswa yang memiliki minat dan pemahaman terhadap beladiri pencak silat akan mudah dalam menerima materi.

Guru dalam menyampaikan materi pun lebih mudah dan semangat bila siswa yang diberikan materi mudah menangkap materi yang disampaikan,

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi keterlaksanaan pembelajaran adalah faktor materi yang ada pada beladiri pencak silat. Materi pada yang ada dalam beladiri pencak silat meliputi sikap dan kuda-kuda, langkah, serangan kaki, serangan tangan, tangkisan, elaan, dan belaan. Materi beladiri ini tidak terlalu rumit karena materi yang disampaikan hanya teknik dasar. Gerakan pada materi tersebut juga bersifat umum dan mudah dimengerti bila dipelajari.

Faktor yang lainnya adalah faktor sumber belajar yang kurang dimanfaatkan dengan baik oleh guru. Sumber belajar zaman sekarang sangat mudah didapatkan, peran IPTEK dapat dimanfaatkan secara luas. Selain itu ada buku yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Buku beladiri pencak silat yang ada saat ini memang masih sedikit terutama buku saku yang praktis. Buku saku yang praktis dan mudah dipelajari akan mempermudah guru dalam mengingat lagi materi beladiri pencak silat.

Pelaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat jika dilihat dari faktor sarana dan prasarananya tidak terlalu rumit. Sarana dan prasarana yang digunakan cukup dengan lapangan atau ruangan yang dapat menampung siswa untuk melakukan gerakan pencak silat. Pembelajaran beladiri tidak memerlukan peralatan seperti dalam pelatihan beladiri di perguruan beladiri misalnya, matras, samsak, *punching box*, *body protector*, pelindung kaki dan tangan, dan lain sebagainya. Pembelajaran PJOK yang lebih diutamakan adalah siswa dapat melakukan aktivitas

gerak sesuai dengan materi yang ada di silabus yang tidak mengejar suatu prestasi pertandingan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di sejumlah SMP di Kecamatan Bantul ditemukan bahwa sebagian guru PJOK belum menyampaikan materi beladiri pencak silat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya sebagian guru PJOK belum menguasai materi beladiri pencak silat. Sebagian guru mengaku bahwa saat menempuh perkuliahan dulu belum pernah mendapatkan materi beladiri pencak silat.

Aktivitas beladiri yang ada pada silabus menuntut siswa untuk memahami dan mempratikkan gerakan beladiri. Pembelajaran beladiri harus dilakukan dengan praktik karena siswa dituntut untuk bisa memahami dan mempratikkan gerakan beladiri. Guru PJOK harus mengetahui teknik dasar yang ada dalam beladiri, sehingga tidak hanya teori saja namun guru bisa mencontohkan gerakannya.

Materi yang disampaikan oleh guru PJOK adalah materi olahraga yang umum dimasyarakat. Materi yang sering disampaikan seperti permainan bola besar, permainan bola kecil, atletik. Guru yang tidak menyampaikan materi beladiri pencak silat tanpa disadari telah membatasi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar beladiri pencak silat. Siswa diharapkan mendapatkan pengalaman belajar beladiri dan juga ditanamkan nilai-nilai mental, sosial dan spiritual untuk membentuk karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting untuk melestarikan dan memperkenalkan beladiri pencak silat melalui mata pelajaran PJOK. Dengan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian mengenai “Keterlaksanaan

Pembelajaran Beladiri Pencak Silat pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul, antara lain:

1. Sebagian guru PJOK di kecamatan Bantul belum menyampaikan materi beladiri pencak silat dalam proses pembelajaran di sekolah.
2. Sebagian guru PJOK di kecamatan Bantul belum menguasai materi beladiri pencak silat.
3. Belum diketahuinya keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis perlu membatasi permasalahan yang akan diteliti mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Penelitian ini dibatasi pada keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perlu adanya suatu rumusan yang akan memberikan arah pada langkah penelitian. Adapun rumusan

masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah seberapa besar keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar keterlaksanaan pembelajaran pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul.

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keterlaksanaan pembelajaran pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan/ informasi bagi guru PJOK tentang keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul yang selanjutnya untuk meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan. Pembelajaran juga merupakan kegiatan guru untuk menarik siswa belajar dengan efektif dan efisien di dalam proses pendidikan. Pembelajaran berdasarkan penjelasan Suyono & Hariyanto (2014: 9) mencakup dua hal yaitu belajar dan mengajar. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.

Belajar merupakan aktivitas yang secara terus menerus manusia lakukan selama masih hidup. Manusia tidak bisa terlepas dari kegiatan belajar baik belajar sendiri ataupun belajar dengan manusia lainnya agar menjadi manusia yang sesungguhnya. Bayi yang baru dilahirkan telah membawa beberapa naluri insting dan potensi-potensi untuk belajar. Insting tersebut tidak akan berkembang baik tanpa pengaruh dari luar, yaitu campur tangan manusia lain.

Pendapat lain dari Hamdayama (2016: 28) bahwa belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu. Salah satu hal yang menunjukkan proses belajar itu berhasil adalah dengan adanya perubahan. Perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu serta yang buruk menjadi baik. Perubahan yang dialami bisa dengan cepat bahkan bisa lambat tergantung proses dan faktor belajarnya.

Mengajar pada hakikatnya berdasarkan Suyono dan Hariyanto (2014: 9) merupakan pembantu peserta didik dalam memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan diri, dan cara-cara belajar bagaimana belajar. Hasil akhir dari proses mengajar adalah kemampuan peserta didik yang tinggi untuk dapat belajar dengan mudah dan efektif. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk membantu orang lain untuk mencapai perkembangan potensi kognitif, afektif, dan psikomotornya.

Pembelajaran yang dijelaskan oleh Komara (2014: 29) adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dengan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dalam interaksi tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Pembelajaran juga dapat diartikan suatu usaha manusia untuk menjadi manusia yang berpengalaman. Pengalaman yang terjadi berulang kali akan melahirkan pengetahuan.

Pendapat lain yang dijelaskan oleh Huda (2015: 6) pembelajaran adalah fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang merekonstruksi dari pengalaman masa lalu. Pengalaman tersebut berpengaruh terhadap perilaku dan kapasitas seseorang atau suatu kelompok. Pembelajaran yang baik membawa perubahan perilaku dari yang buruk menjadi baik.

Rombepajung (dalam Thobroni, 2016: 17) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan

suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran. Suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap. Pada proses tersebut terjadi penguatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespons dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya.

Pembelajaran yang baik berdasarkan Muktiani (2008: 26) haruslah memenuhi kriteria daya tarik, daya guna (efektivitas), dan hasil guna (efisiensi) sehingga hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi, dan daya tarik (appeal). Ada empat aspek penting yang dapat dipakai untuk mempreskripsikan keefektifan pembelajaran yaitu kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari (tingkat kesalahan), kecepatan unjuk kerja, tingkat alih belajar, dan tingkat retensi dari apa yang dipelajari. Efisiensi pembelajaran diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai atau jumlah biaya pembelajaran yang digunakan. Sedangkan daya tarik pembelajaran dapat diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap terus belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh ilmu dan keterampilan sehingga menuju ke arah yang lebih baik. Pembelajaran membantu orang lain mencapai kemajuan secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan potensi kognitif, afektif, dan psikomotornya. Hasil dari pembelajaran adalah adanya perubahan perilaku menuju arah yang lebih baik.

2. Hakikat Keterlaksanaan Pembelajaran

Keterlaksanaan berasal dari kata dasar laksana, berdasarkan pengertian laksana yang dijelaskan oleh Suharso & Retnoningsih (2014:281) adalah yang berarti sifat, tanda, laku, tanda yang baik, seperti, sebagai. Suprihatiningrum (2016:

35) menjelaskan bahwa tugas seorang guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Sebagai seorang guru tentu saja harus melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran berdasarkan Majid (2013: 37) yaitu perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran lulusan. Sebagaimana diatur dalam Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 standar proses tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Faktor yang mempengaruhi keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan Sanjaya (2013: 52) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi keterlaksanaan pembelajaran adalah faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Masnur Muslich (2008: 40) berpendapat bahwa faktor-faktor yang menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran antara lain kurikulum yang digunakan sebagai acuan dasarnya, program pengajaran yang dijalankan, guru, kelengkapan materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang dipilih,

ketersediaan sumber belajar dan teknik/bentuk penilaian. penilaian. Secara khusus Suryobroto (2004:1) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran pendidikan jasmani agar dapat berjalan dengan sukses dan lancar ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian.

Berdasarkan berbagai keterangan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang idealnya dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran PJOK materi beladiri adalah kurikulum, guru, siswa, sumber belajar, materi pembelajaran serta sarana dan prasarana namun hal tersebut tidaklah mutlak karena setiap sekolah memiliki kondisi yang berbeda-beda. Berikut adalah penjabaran tentang faktor-faktor tersebut.

a. Kurikulum

Kurikulum berdasarkan pendapat Suherman (2004:7), merupakan suatu pedoman atau cetak biru pengalaman (materi) belajar yang memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Kurikulum merupakan acuan rencana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, dan untuk mencapainya tentu rencana tersebut harus dilaksanakan. Dengan demikian, peran seorang guru sangat vital, karena guru adalah yang menyampaikan materi dalam pembelajaran di sekolah, tentunya seorang guru idealnya menyampaikan materi ajar berdasarkan kurikulum yang berlaku. Amirullah (2011:42) mengungkapkan bahwa Kualitas dari pendidikan jasmani sebenarnya terletak pada totalitas kurikulum untuk dapat mencakup tujuan umum dari pendidikan jasmani di sekolah. Kemampuan guru

dalam memahami isi kurikulum akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh para pengembang kurikulum.

Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini ada 2, yaitu kurikulum tahun 2006 (KTSP) dan kurikulum 2013 (K13). Perbedaan antara kedua kurikulum tersebut dalam matapelajaran PJOK apabila dilihat dari segi konten tidaklah terlalu signifikan, bahkan materi yang ada tetap sama. Perbedaan yang paling terlihat ada pada alokasi waktu. Alokasi waktu pada KTSP hanya 2 jam pelajaran per minggu, sedangkan pada K13 adalah 3 jam pelajaran per minggu. Dengan demikian, dari segi alokasi waktu K13 lebih mendukung dan memungkinkan guru untuk dapat mengajar semua kompetensi dasar yang ada di dalam kurikulum baik itu materi wajib maupun materi yang tidak harus diajarkan. Kurikulum tersebut juga mendukung dalam pembelajaran beladiri pencak silat karena ada materi beladiri pencak silat di dalamnya.

Dari beberapa paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah pedoman yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Guru

Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus dalam bidangnya. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien.

Guru yang dijelaskan oleh Husien (2017: 24) adalah seseorang yang memiliki banyak ilmu dan pengalaman yang mampu merancang, mengelola pembelajaran, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru merupakan profesi yang mulia dan strategis dalam membentuk generasi penerus bangsa. Tugas guru yang begitu penting, guru harus memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap profesinya.

Hamzah & Nina (2016: 2) mengatakan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Profesi yang dilakukan dengan tanggung jawab maka akan melahirkan sebuah hasil yang baik. Guru professional akan memperhatikan dan melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. Tugas guru berdasarkan (Barnawi & Arifin, 2014: 15-25) dalam (Ditjen PMPTK, 2008: 4-7) meliputi :

- 1) Merencanakan Pembelajaran

Guru wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada awal tahun atau awal semester, sesuai dengan rencana kerja sekolah. Kegiatan penyusunan RPP ini diperkirakan berlangsung selama 2 (dua) minggu atau 12 hari kerja. Kegiatan ini dapat diperhitungkan sebagai kegiatan tatap muka. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus.

2) Melaksanakan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan dimana terjadi interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru, kegiatan ini adalah kegiatan tatap muka yang sebenarnya. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Majid, 2013: 43-45).

3) Menilai Hasil Pembelajaran

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes. Penilaian nontes dapat dibagi menjadi pengamatan dan pengukuran sikap serta penilaian hasil karya dalam bentuk tugas, proyek fisik, atau produk jasa.

4) Membimbing dan Melatih Peserta Didik

Membimbing dan melatih peserta didik dibedakan menjadi tiga yaitu membimbing atau melatih peserta didik dalam pembelajaran, intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Bimbingan dan latihan pada kegiatan pembelajaran adalah bimbingan dan latihan yang dilakukan menyatu dengan proses pembelajaran atau tatap muka di kelas.

5) Melaksanakan Tugas Tambahan

Tugas-tugas tambahan guru dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori yaitu tugas struktural, dan tugas khusus. Tugas structural adalah tugas tambahan berdasarkan jabatan dalam struktural organisasi sekolah. Sementara tugas khusus adalah tugas tambahan yang dilakukan untuk menangani masalah khusus yang mengatur organisasi sekolah.

Dari beberapa pernyataan di atas adalah guru merupakan seseorang yang memiliki keahlian untuk memberikan pembelajaran. Tugas guru di sekolah meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran.

Selain itu guru harus memiliki kompetensi, kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Husien (2017: 33) berpendapat bahwa tingkat kualitas kompetensi profesi seseorang itu tergantung pada tingkat penguasaan kompetensi kinerja sebagai ujung tombak serta tingkat kemandirian penguasaan kompetensi kepribadian sebagai landasan dasarnya, maka implikasinya ialah bahwa dalam upaya pengembangan profesi dan perilaku guru sebagai aspek kinerja dan kepribadian. Untuk mendeteksi sejauh mana seorang guru telah memiliki sesuatu kompetensi maka diperlukan indikator dalam melakukan tugasnya.

Dengan indikator dalam jenis kompetensi tertentu akan dapat diketahui dengan mengacu kepada kriteria keberhasilan kinerja minimal yang dapat diterima dan ditetapkan terlebih dahulu. Setiap jenis bidang pekerjaan atau keprofesian sudah memiliki ciri-ciri khasnya, baik mengenai perangkat dasar kompetensinya, maupun indikator dengan deskriptornya. Namun demikian, kiranya dapat dimaklumi bila diantara sejumlah bidang pekerjaan atau keprofesian tertentu selain memiliki ciri khasnya itu juga menunjukkan adanya kesamaan satu sama lain.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan

tugasnya. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 ayat 91 yang menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut dijelaskan oleh (Suprihatiningsih, 2014: 101-118) sebagai berikut :

- a) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansi, kompetensi ini mencakup pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- b) Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik akan mempengaruhi cara mengajar mereka sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.
- c) Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pedagogik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.
- d) Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum serta wawasan sebagai guru. Kompetensi profesional menuntut setiap guru untuk menguasai materi yang akan diajarkan, termasuk langkah-langkah yang diambil guru dalam memperdalam penguasaan bidang studi yang diampunya. Guru harus ahli dalam bidangnya.

Berdasarkan penjelasan di atas seorang guru harus memiliki kompetensi yang menjadi bekal untuk menjadi guru yang profesional. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru.

c. Siswa

Siswa berdasarkan Sanjaya (2013: 54) adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak merupakan seluruh aspek kepribadian dengan tempo dan irama perkembangan masing-masing anak tidak selalu sama. Sedangkan berdasarkan Suprihatiningrum (2016: 85) siswa adalah manusia yang memerlukan bimbingan belajar dari orang lain yang memiliki suatu kelebihan.

Djamarah & Zain (2013: 114) menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh minat siswa terhadap pelajaran tersebut dan pemahaman siswa dalam menyerap ilmu yang diberikan. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat berpengaruh karena siswa akan lebih senang dengan pelajaran yang mengasyikan dan siswa bisa lebih menerima pelajaran tersebut. Sedangkan pemahaman daya serap setiap siswa berbeda-beda, ada yang cepat dan lambat hal ini juga mempengaruhi keterlaksanaan dalam pembelajaran.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa merupakan manusia yang membutuhkan suatu bimbingan untuk perkembangan pribadinya melalui pembelajaran. Keterlaksanaan pembelajaran tersebut bisa tercapai maka siswa harus memiliki minat dan pemahaman terhadap pembelajaran yang disampaikan.

d. Materi

Djamarah & Zain (2013: 48) menyatakan bahwa materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Materi

pembelajaran ini disesuaikan dengan bahan pelajaran yang ada di dalam silabus. Sanjaya (2013: 175) menjelaskan bahwa materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang akan disampaikan ke siswa.

Dalam dokumen Kompetensi Dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maupun Kurikulum 2013 pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tercantum materi pelajaran beladiri. Kurikulum tersebut mencantumkan tentang materi aktivitas beladiri, sesuai dengan kompetensi dasar yang ada siswa dituntut untuk dapat memahami dan mempraktikkan aktivitas beladiri sesuai dengan kemampuan beladiri yang dimiliki oleh guru PJOK. Materi yang terdapat dalam beladiri pencak silat adalah sikap dan kuda-kuda, langkah, serangan kaki, serangan tangan, tangkisan, elaan, dan belaan.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran beladiri pencak silat yang ada dalam silabus adalah sikap dan kuda-kuda, langkah, serangan kaki, serangan tangan, tangkisan, elaan, dan belaan.

e. Sumber Belajar

Djamarah & Zain (2013: 48) menjelaskan bahwa sumber belajar adalah bahan untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi si pelajar. Sanjaya (2013: 60) menjelaskan bahwa sumber belajar siswa dapat diperoleh dari mana saja dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Oleh karena itu tugas guru adalah sebagai pengelola sumber belajar. Melalui pengelolaan tersebut sumber belajar yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sumber belajar sangatlah banyak dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Tugas guru adalah mengelola sumber belajar agar siswa dapat menerima pembelajaran lebih mudah.

f. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu alat dan tempat pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan tersendat dan tidak berjalan dengan maksimal apabila sarana dan prasarana yang tersedia tidak mencukupi atau tidak memenuhi persyaratan. Pendapat lain disampaikan Suryobroto (2004:4), menyatakan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tenis meja, *shuttlecock*, dan lain- lain.

Kridalaksana (1991:786) menyebutkan bahwa prasarana adalah segala yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek dan sebagainya). Pembelajaran pendidikan jasmani prasarana berguna sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar pelaksanaan pembelajaran. Salah satu sifat yang dari prasarana jasmani adalah sifatnya relatif permanen atau susah untuk dipindah.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam melakukan pembelajaran. Pembelajaran beladiri pencak silat dalam mata pelajaran PJOK tidak membutuhkan sarana dan prasarana yang rumit, namun hanya membutuhkan halaman atau ruangan secukupnya yang bisa menampung siswa untuk bergerak.

3. Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang dalam proses pembelajarannya lebih banyak menggunakan aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani berdasarkan pendapat dari Rosdiani (2014: 138) adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani sering pula diartikan dengan gerak badan, gerak fisik, gerakan jasmani yang pada hakikatnya disebut juga gerak manusiawi. Pendidikan jasmani berdasarkan penjelasan dari Suryobroto (2004: 16) adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Pendidikan jasmani identik dengan gerakan yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran pendidikan jasmani merupakan belajar keterampilan gerak dimana gerak manusia dimanipulasi dalam bentuk fisik, melalui permainan dan olahraga yang di dalamnya terkandung nilai-nilai, sikap dan perilaku positif. Proses pembelajaran pendidikan jasmani guru harus mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/ olahraga, nilai-nilai serta pembiasaan pola hidup sehat. Peserta didik akan mendapatkan nilai-nilai yang positif dari adanya pembelajaran tersebut.

Pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai bagian dari pendidikan secara umum yang merupakan usaha mengoptimalkan segala potensi yang ada dalam diri anak mencakup kegiatan olahraga sebagai permainan yang terartur serta pengajaran kesehatan mengenai pemeliharaan tubuh, pencegahan penyakit, narkotika, dan

minuman keras, serta mengatasi stress. Pendidikan jasmani membawa pengaruh yang positif untuk peserta didik.

Rosdiani (2015: 2-3) menjelaskan pendidikan jasmani mempunyai beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut :

- a. Mengembangkan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan biaya, etnis, dan agama.
- b. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama percaya diri dan demokrasi melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga.
- c. Mengembangkan keterampilan-keterampilan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga.
- d. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri untuk mengembangkan dan memelihara kebugaran jasmani melalui aktivitas dan olahraga.
- e. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- f. Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
- g. Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Berdasarkan dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas gerak yang bertujuan untuk memberikan pengaruh positif untuk peserta didik. Pendidikan jasmani juga merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dan ikut membantu terwujudnya pendidikan secara umum.

4. Hakikat Pencak Silat

Pencak Silat merupakan olahraga beladiri yang berasal dari Indonesia. Pencak silat menyebar hingga penjuru dunia dengan pesat karena ilmu beladiri pencak silat mudah dipelajari. Berbagai daerah di Indonesia hampir memiliki keaneragaman jurus dan perguruan silat. Kristanto (2015:19) mengatakan bahwa Pencak Silat merupakan sistem beladiri yang diwariskan oleh nenek moyang

sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina dan dikembangkan. Indonesia merupakan Negara yang menjadi pusat ilmu beladiri tradisional pencak silat. Agung Nugroho (2004: 4-5) mengatakan bahwa pencak silat merupakan salah satu warisan budaya bangsa Indonesia. Pencak silat sendiri ada di Indonesia sejak jaman peradaban manusia di bumi pertiwi. Perkembangan pencak silat satu rumpun dengan budaya bangsa melayu. Terdapat berbagai macam perguruan pencak silat di daerah-daerah di Indonesia dan berkembang sesuai dengan adat istiadat daerah tersebut.

Negara Indonesia memiliki banyak perguruan pencak silat yang terdapat di beberapa daerah sesuai dengan adat istiadat setempat. Sekian banyak perguruan yang ada menandakan bahwa terdapat banyak potensi yang bisa dikembangkan dari pencak silat. Keberagaman jurus yang tersedia membuat pencak silat lebih menarik sehingga banyak orang yang tertarik untuk belajar. Pencak silat juga membutuhkan dukungan dari masyarakat Indonesia sendiri dalam proses perkembangannya, melihat perkembangan zaman sekarang banyak budaya luar yang masuk ke Indonesia. Jangan sampai budaya luar yang masuk ke Indonesia membuat pencak silat kehilangan tempatnya. Pencak silat yang merupakan budaya Indonesia ini masuk ke dalam kurikulum pendidikan jasmani. Dengan adanya materi beladiri pencak silat masuk ke dalam ruang lingkup pendidikan, maka pencak silat akan tetap lestari dan dikenal oleh anak bangsa.

Muktiani (2014 : 23) mengatakan bahwa dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maupun Kurikulum 2013 pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (penjas) memuat kompetensi dasar tentang Beladiri. Hal ini sudah sewajarnya guru siap untuk dapat mengajar materi beladiri di sekolahnya. Kenyataan di lapangan tidak mudah untuk dilaksanakan. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian

besar guru penjas tidak berani memberikan materi pencaksilat karena guru tidak menguasai materi baik teknik maupun peraturan pertandingan pencaksilat.

Pencak silat mengandung beberapa aspek yang ada di dalam ajarannya. Aspek yang terkandung dalam pencak silat berdasarkan Kristanto (2015: 201-22) meliputi aspek mental spiritual, aspek seni, aspek bela diri, dan aspek olahraga. Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pencak silat merupakan olahraga yang harus dilestarikan karena merupakan budaya bangsa Indonesia. Pencak silat masuk ke dalam pendidikan formal melalui pembelajaran jasmani.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pujiaryanti pada tahun 2014 tentang keterlaksanaan pembelajaran aktivitas ritmik pada siswa kelas 5 SD Negeri se-Kecamatan Karangmojo, Gunungkidul. Variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengetahui keterlaksanaan pembelajaran aktivitas ritmik pada siswa kelas 5 SD. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Instrumen pengambilan data menggunakan angket sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran aktivitas ritmik pada siswa kelas 5 SD Negeri Se-Kecamatan Karangmojo, Gunungkidul secara keseluruhan telah dilaksanakan sebesar 73,38% dan tidak melaksanakan sebesar 26,62%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan pada tahun 2015 tentang faktor-faktor yang dapat mendukung guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam keterlaksanaan pembelajaran beladiri SMA se-Kabupaten Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan

metode survei menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK SMA se-Kabupaten Banyumas. Sampel yang digunakan adalah 30 guru PJOK SMA yang berasal dari 12 sekolah dari 33 sekolah yang ada di Kabupaten Banyumas dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik klaster atau cluster sampling. Perhitungan validitas menggunakan rumus Pearson Product Momen dan reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif secara kuantitatif dengan persentase tentang faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SMA se-Kabupaten Banyumas yang dibagi dalam lima kategori yaitu sangat mendukung, mendukung, cukup mendukung, kurang mendukung dan tidak mendukung. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SMA se-Kabupaten Banyumas secara keseluruhan berada dalam kategori sangat mendukung sebesar 6,67% (2 guru), kategori mendukung sebesar 30,00% (9 guru), kategori cukup mendukung sebesar 40,00% (12 guru), kategori kurang mendukung sebesar 23,33% (7 guru), dan kategori tidak mendukung tidak ada (0,00%).

C. Kerangka Berfikir

Keterlaksanaan pembelajaran merupakan indikator suksesnya suatu proses pendidikan. Keterlaksanaan pembelajaran berpengaruh terhadap guru dan peserta didik. Pembelajaran jasmani lebih banyak menggunakan aktivitas gerak daripada sekedar teori di kelas. Sebelum terlaksananya semua kegiatan tersebut maka guru

membutuhkan persiapan sebelum pembelajaran. Guru merupakan pelaksana dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari menggunakan kurikulum sebagai pedoman kegiatan pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab untuk keterlaksanaan sebuah pembelajaran, karena tugas seorang guru terkait sebagai seorang pengajar adalah merencanakan, melaksanakan dan menilai/ mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Sebagai seorang guru tentunya juga dibutuhkan kompetensi-kompetensi agar proses belajar mengajar tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan secara optimal.

Guru pendidikan jasmani memiliki keleluasaan dalam menentukan materi dalam (RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum mengajar selama rencana tersebut masih masuk di kurikulum. Pencak silat sudah masuk dalam kurikulum pada kompetensi dasar aktivitas beladiri, dengan begitu pencak silat bisa diajarkan kepada siswa. Guru pendidikan jasmani biasanya hanya akan mengajarkan apa yang dikuasainya. Guru pendidikan jasmani yang berkompeten di beberapa bidang saja bahkan ada yang hanya berkompeten pada satu materi saja.

Pencak silat merupakan olahraga asli dari Indonesia yang harus dilestarikan oleh generasi penerus bangsa. Melalui pembelajaran beladiri pencak silat yang ada di sekolah pencak silat dapat tetap lestari di negeri sendiri. Pentingnya keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani agar warisan budaya bangsa ini tidak punah oleh perkembangan zaman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi yang dinyatakan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2014: 14). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode survei dengan instrumen berupa angket. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti keterlaksanaan pembelajaran pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan sebagai pengambilan data yaitu berada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-Kecamatan Bantul. Waktu penelitian yang dilakukan untuk mengambil data yaitu antara bulan Agustus- September 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK di Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Bantul. Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Bantul sejumlah 10 sekolah. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2013: 173). Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Pada penelitian ini data diambil seluruh guru PJOK yang ada di Sekolah Menengah

Pertama se- Kecamatan Bantul berjumlah 16 guru dengan jenis kelamin 13 laki-laki dan 3 perempuan.

Tabel 1. Jumlah Guru PJOK SMP se-Kecamatan Bantul

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SMP N 1 Bantul	3
2.	SMP N 2 Bantul	2
3.	SMP N 3 Bantul	3
4.	SMP Muhammadiyah Bantul	2
5.	SMP Unggulan Aisyiyah	1
6.	SMP Nasional	1
7.	SMP Putratama	1
8.	SMP IP Al-Mubtadin	1
9.	SMP Patria Bantul	1
10.	SMP YP	1
Jumlah		16

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan penjelasan Arikunto (161: 2013), variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah pembelajaran dan beladiri pencak silat. Definisi operasional dari keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul adalah mengetahui bagaimana keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul. Penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut tentang kurikulum, guru, siswa, materi, sumber belajar, serta sarana dan prasarana.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket untuk memperoleh data, instrumen penelitian ini menggunakan *skala likert*.

Instrumen penelitian ini dibuat dalam bentuk *checklist* sehingga responden hanya memberikan tanda (√) pada kolom jawaban. Guru PJOK yang telah bersedia menjadi responden diharapkan dengan angket ini dapat mengungkapkan pendapat, persepsi dan tanggapan terhadap suatu permasalahan. Responden dalam penelitian adalah guru PJOK SMP, kemudian dalam kuesioner terdapat beberapa pernyataan dengan alternatif jawaban “Sangat Setuju (SS)”, “Setuju (S)”, “Tidak Setuju (TS)”, dan “Sangat Tidak Setuju (STS)”. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Sugiyono, 2012: 134). *Skala likert* memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata – kata antara lain : sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pernyataan bersifat positif maka untuk pilihan SS bernilai 4 sampai dengan STS secara berurutan bernilai 1 dan pernyataan negatif maka untuk pilihan STS bernilai 4 sampai dengan SS secara berurutan bernilai 1. Bentuk pertanyaan atau dukungan sikap yang di ungkapkan melalui kata-kata sebagai berikut :

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban Pernyataan

Alternatif Jawaban	Singkatan	Skor Untuk Pernyataan	
		Positif	Negatif
Sangat Setuju	SS	4	1
Setuju	S	3	2
Tidak Setuju	TS	2	3
Sangat Tidak Setuju	STS	1	4

Penyusunan instrumen yaitu dengan beberapa tahap, prosedur dalam penyusunan instrumen (Sugiyono, 2014:149), yaitu:

- a. Menetapkan variabel-variabel

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang masalah dan kajian teori dapat ditetapkan bahwa variabel dari penelitian ini adalah keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

b. Mencari referensi melalui teori – teori

Teori-teori yang dapat digunakan untuk mengukur variabel keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan untuk mencari indikator-indikator yang diperlukan dalam menyusun instrumen.

c. Menentukan indikator

Menentukan indikator yang dapat diteliti diperlukan pemahaman yang luas mengenai permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan kajian teori mengenai aspek diambil beberapa indikator sebagai alat untuk menyusun instrumen dari aspek tersebut. Melalui teori-teori yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa aspek dan indikator sebagai berikut:

- 1) Kurikulum, dengan indikator kurikulum yang mendukung
- 2) Guru, dengan indikator perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, dan kompetensi guru.
- 3) Siswa, dengan indikator minat siswa dan pemahaman siswa.
- 4) Materi dengan indikator Sikap dan kuda-kuda, langkah dan pola langkah, serangan dengan tangan dan kaki, serta belaian
- 5) Sumber belajar, dengan indikator kelengkapan sumber belajar dan lingkungan sekolah
- 6) Sarana dan Prasarana, dengan indikator ketersediaan sarana dan prasarana

d. Menyusun kisi – kisi

Penyusunan kisi-kisi instrumen menggunakan indikator yang telah didapat kemudian dijabarkan menjadi kisi-kisi angket. Setelah itu dikembangkan dalam butir-butir pertanyaan.

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal		Jumlah
			Positif	Neg	
Keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul	1. Kurikulum	1) Bobot pelajaran 2) Alokasi waktu 3) Kurikulum yang mendukung	1 2,3, 4	5	5
	2. Guru	1) Perencanaan pembelajaran 2) Pelaksanaan pembelajaran 3) Penilaian 4) Kompetensi guru	6,7,8,9, 11,12,13,14, 15,16,17,18, 19,20 21,22 23,24,25	10, 26	21
	3. Siswa	1) Minat siswa 2) Pemahaman siswa	27,28 29	30	4
	4. Materi	1) Sikap dan kudu-kuda 2) Langkah dan pola langkah 3) Serangan dengan tangan dan kaki 4) Belaian	31 32 33 34	35	5
	5. Sumber Belajar	1) Kelengkapan sumber belajar 2) Lingkungan sekolah	36, 37	38	3
	6. Sarana dan prasarana	1) Ketersediaan sarana dan prasarana	39,40,41,42	43	5
Jumlah					43

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan survei dengan kuisisioner (angket). Angket yang sudah tersedia pilihan jawaban memudahkan responden untuk memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan pemikiran dan pendapat. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan :

- a. Peneliti mendatangi sekolah untuk memohon izin kepada kepala sekolah
- b. Peneliti selanjutnya menghubungi kepala sekolah dari sekolah tersebut untuk memohon izin menyampaikan instrumen yang akan digunakan untuk mengambil data pada guru PJOK
- c. Peneliti selanjutnya setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah segera menghubungi atau menemui guru PJOK yang berada di sekolah tersebut untuk proses pengambilan data.
- d. Peneliti setelah guru PJOK bersedia dan telah mengisi lembar angket yang diberikan kemudian peneliti berpamitan untuk melanjutkan ke sekolah berikutnya.

Pengumpulan data dengan cara menggunakan kuesioner yang diberikan kepada guru cara pengisiannya dilakukan dengan memberikan cek list. Setelah selesai mengumpulkan seluruh data peneliti kemudian melanjutkan dengan mengolah data.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Konsultasi *Expert Judgement*

Konsultasi expert judgement dilakukan setelah pernyataan tersusun, mengkonsultasikan butir-butir pernyataan kepada ahli atau pakar, sebelum

penelitian disebarkan kepada sejumlah responden terlebih dahulu dikonsultasikan dengan Expert Judgement yang berkompeten, yaitu Nur Rohmah Muktiani, M.Pd. Setelah itu dilanjutkan dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

2. Uji Validitas Instrumen

Setelah butir-butir instrumen pernyataan tersusun, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas butir pernyataan yang dilakukan untuk memperoleh kesahihan butir – butir pernyataan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Valid atau tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Uji coba angket dilaksanakan kepada guru PJOK SMP yang karakteristiknya dianggap hampir sama.

Angket yang telah disusun, untuk mengetahui ketepatan datanya diperlukan validasi konstruk teknik uji validitas yaitu dengan menguji korelasi person product moment variable X dan diuji relasinya dengan skor variable tersebut. Uji validitas ini menggunakan SPSS 23.00 dengan taraf signifikan 5%. Uji signifikan untuk mengetahui valid atau tidaknya tiap butir pertanyaan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel, dengan taraf signifikan 5%. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel dengan taraf signifikansi 5% maka instrumen tersebut dinyatakan valid, tetapi jika r hitung $<$ r tabel dengan taraf signifikansi 5% maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil perhitungan validitas terlampir pada lampiran.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas yang terlampir dapat diketahui besarnya r tabel adalah 0,618. Hasil dari 52 butir pernyataan terdapat 43 butir pernyataan yang memiliki nilai r hitung $>$ r tabel maka dapat disimpulkan sebanyak 43 butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian. Sebanyak 9 butir pernyataan yaitu pernyataan nomor 2, 16, 32, 39, 40, 42, 45, 46, dan 48 tidak dipergunakan dalam instrumen penelitian ini.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuisioner dapat digunakan lebih dari satu kali, atau paling tidak dari responden menghasilkan data yang konsisten. Berdasarkan yang dijelaskan oleh Hadi (1991: 14) teknik sekali ukuran atau yang disebut *one shot technique* yaitu pengukuran hanya dilakukan satu kali, satu replikasi, tidak dilakukan pengukuran ulang melalui prosedur yang baru dilakukan. Tetapi dalam satu replikasi terdapat pernyataan sejenis, kemantapan jawaban diuji dari kenyataan bagaimana sejumlah butir yang dirancang lebih jelas itu dapat memancing jawaban-jawaban yang mantap. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Alpha Cronbach* dengan kriteria pengujian:

- a). Jika koefisien *Alpha Cronbach* $>$ 0,60 maka variabel tersebut reliabel.
- b). Jika koefisien *Alpha Cronbach* $<$ 0,60 maka variabel tersebut tidak reliabel.

Perhitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach* dalam Hadi (1991: 56) sebagai berikut:

$$r_{tt} = \frac{M}{M-1} \left(\frac{V_t - V_x}{V_t} \right) = \frac{M}{M-1} \left(1 - \frac{V_x}{V_t} \right)$$

Keterangan :

rtt = Reliabilitas yang dicari

Vt = Varians total (faktor)

Vx = Varians butir

M = Jumlah butir pernyataan

Tolak ukur tinggi rendahnya koefisien reliabilitas digunakan interpretasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel Koefisien Reliabilitas.

No	Kategori	Rentang Nilai
1	Sangat Tinggi	0,800 – 1,00
2	Tinggi	0,600 – 0,800
3	Cukup	0,400 – 0,600
4	Rendah	0,200 – 0,400
5	Sangat Rendah	0,00 – 0,200

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan *SPSS 23.00* di dapatkan nilai alpha cronbach sebesar 0.979, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen yang telah dibuat termasuk kategori sangat tinggi. Kesimpulannya bahwa angket dalam penelitian ini ada reliabel sehingga layak digunakan untuk pengambilan data penelitian

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif secara kuantitatif dengan persentase tentang keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul. Setelah data dikelompokkan

dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase sesuai dengan rumus dari Sudijono (2011: 43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

p = persentase

f = frekuensi

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Hasil penelitian dalam penelitian ini dituangkan dalam persentase secara menyeluruh berdasarkan setiap faktor pendukung, menjadi empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Pengkategorian dengan SD dan rerata berdasarkan rumus Syarifudin (2010: 112), sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori Skor Berdasarkan Kurva Normal Baku.

Kategori	Rentang Nilai
Sangat Tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
Tinggi	$M \leq X < M + 1,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD \leq X < M$
Sangat Rendah	$M - 1,5 SD > X$

Keterangan :

X = Skor

SD = Standar Deviasi

M = Mean (Rata-rata)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat, Waktu, dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-Kecamatan Bantul. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus - September 2018. Subyek penelitian adalah guru PJOK di Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-Kecamatan Bantul. Jumlah guru PJOK yang digunakan untuk pengambilan data penelitian berjumlah 16 guru dari 10 sekolah.

B. Hasil Penelitian

Keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se- Kecamatan Bantul diukur dengan angket yang terdapat 43 butir pernyataan. Analisis terhadap skor jawaban menghasilkan nilai minimum 110, maksimum 154, rerata 131, 8, median 127, 5, modus 126, dan standar deviasi 11, 912. Hasil analisis data dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se- Kecamatan Bantul

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persen
1	Sangat Tinggi	$X \geq 149, 6805$	1	6, 25%
2	Tinggi	$131, 8125 \leq X < 149, 6805$	5	31, 25%
3	Rendah	$113, 9445 \leq X < 131, 8125$	9	56, 25%
4	Sangat Rendah	$113, 9445 > X$	1	6, 25%

Berdasarkan tabel keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se- Kecamatan Bantul dapat dijelaskan dari 16 responden yang termasuk dalam kategori sangat rendah ada 1 guru (6, 25%), kategori rendah ada 9 guru (56, 25%), kategori tinggi ada 5 guru (31, 25%), dan yang termasuk dalam kategori sangat tinggi ada 1 guru (6, 25%). Berdasarkan data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se- Kecamatan Bantul

Keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se- Kecamatan Bantul dapat dilihat dari berbagai faktor yaitu: (a) kurikulum, (b) guru, (c) siswa, dan (d) materi, (e) sumber belajar, (f) sarana dan prasarana. Hasil penelitian masing-masing faktor adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum

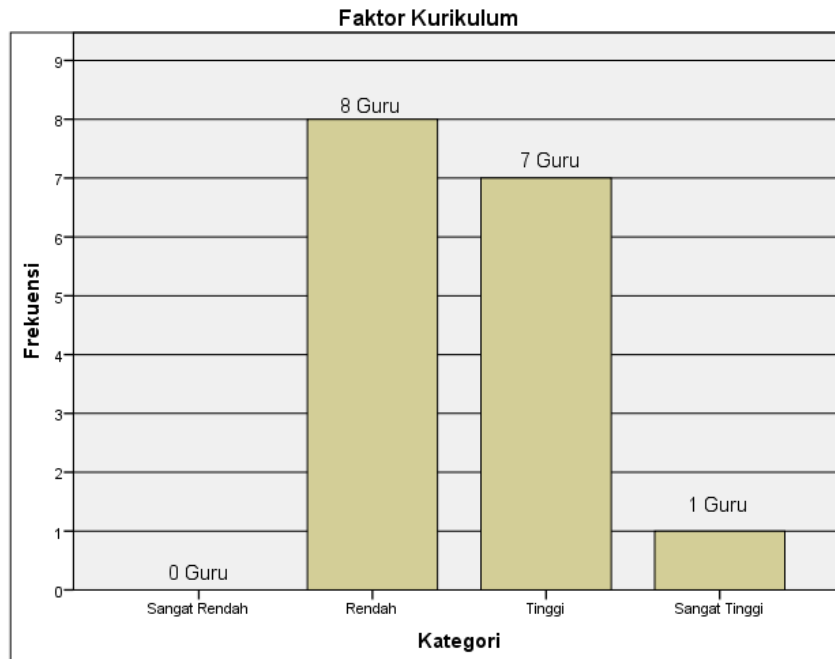
Hasil Hasil yang didapatkan dari penelitian dan analisis data terhadap keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se- Kecamatan Bantul dilihat dari faktor kurikulum menghasilkan nilai minimum 13, maksimum 18, rerata 14, 875, median 14, 5, modus 14, dan standar deviasi 1, 544. Hasil analisis data dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se- Kecamatan Bantul terhadap Faktor Kurikulum

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persen
1	Sangat Tinggi	$X \geq 17, 1907$	1	6, 25 %
2	Tinggi	$14, 8750 \leq X < 17, 1907$	7	43, 75 %
3	Rendah	$12, 5593 \leq X < 14, 8750$	8	50 %
4	Sangat Rendah	$12, 5593 > X$	0	0 %

Berdasarkan tabel keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se- Kecamatan Bantul dapat dijelaskan dari 16 responden yang termasuk dalam kategori sangat rendah tidak ada (0%), kategori rendah ada 8 guru (50%), kategori tinggi ada 7 guru (43, 75%), dan yang termasuk dalam kategori sangat tinggi 1 guru (6, 25%).

Berdasarkan data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul terhadap Faktor Kurikulum

2. Guru

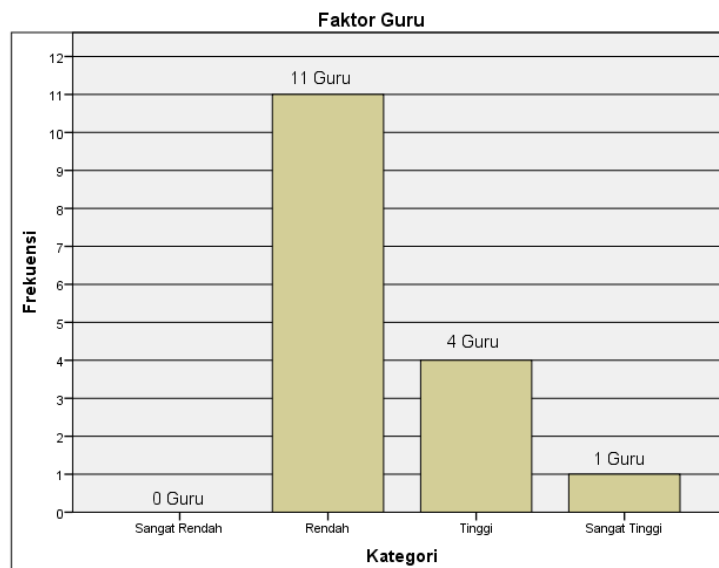
Hasil yang didapatkan dari penelitian dan analisis data terhadap keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se- Kecamatan Bantul dilihat dari faktor guru menghasilkan nilai minimum 59, maksimum 83, rerata 67,5625, median 65,5, modus 65, dan standar deviasi 6,387. Hasil analisis data dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se- Kecamatan Bantul terhadap Faktor Guru

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persen
1	Sangat Tinggi	$X \geq 77,1432$	1	6,25 %
2	Tinggi	$67,5625 \leq X < 77,1432$	4	25 %
3	Rendah	$57,9818 \leq X < 67,5625$	11	68,75 %
4	Sangat Rendah	$57,9818 > X$	0	0 %

Berdasarkan tabel keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se- Kecamatan Bantul dapat dijelaskan dari 16 responden yang termasuk dalam kategori sangat tidak ada (0%), kategori rendah ada 11 guru (68,75%), kategori tinggi ada 4 guru (25%), dan yang termasuk dalam kategori sangat tinggi 1 guru (6,25%).

Berdasarkan data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se- Kecamatan Bantul terhadap Faktor Guru

3. Siswa

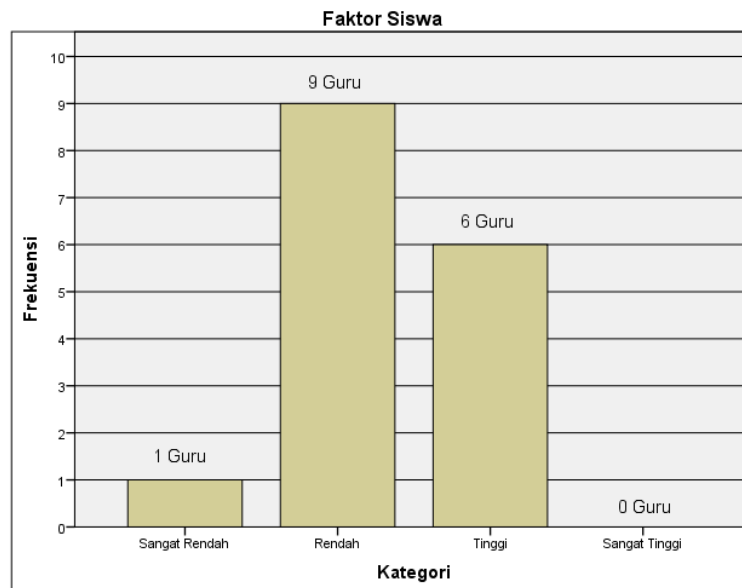
Hasil yang didapatkan dari penelitian dan analisis data terhadap keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se- Kecamatan Bantul dilihat dari faktor siswa menghasilkan nilai minimum 10, maksimum 13, rerata 11, 5625, median 11, modus 11, dan standar deviasi 0, 9629. Hasil analisis data dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se- Kecamatan Bantul terhadap Faktor Siswa

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persen
1	Sangat Tinggi	$X \geq 13,0084$	0	0 %
2	Tinggi	$11,5625 \leq X < 13,0084$	6	37,5 %
3	Rendah	$10,1166 \leq X < 11,5625$	9	56,25 %
4	Sangat Rendah	$10,1166 > X$	1	6,25 %

Berdasarkan tabel keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se- Kecamatan Bantul dilihat dari faktor siswa dapat dijelaskan dari 16 responden yang termasuk dalam kategori sangat rendah tidak ada (0%), kategori rendah ada 9 guru (56,25%), kategori tinggi ada 6 guru (37,5%), dan kategori sangat tinggi ada 1 guru (6,25%).

Berdasarkan data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se- Kecamatan Bantul terhadap Faktor Siswa

4. Materi

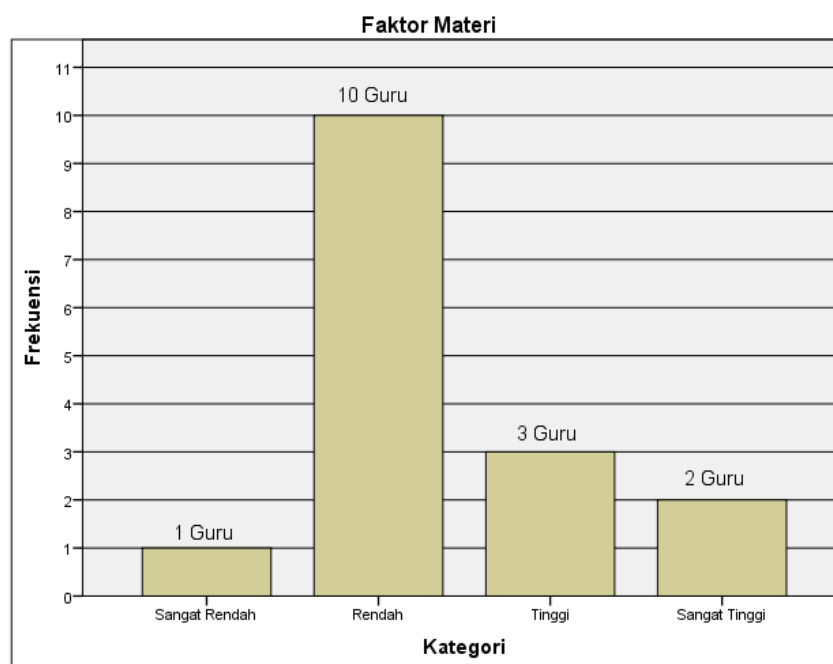
Hasil yang didapatkan dari penelitian dan analisis data terhadap keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se- Kecamatan Bantul dilihat dari faktor materi menghasilkan nilai minimum 11, maksimum 20, rerata 16,6875, median 15, modus 15, dan standar deviasi 2,62599. Hasil analisis data dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se- Kecamatan Bantul terhadap Faktor Materi

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persen
1	Sangat Tinggi	$X \geq 19,6265$	2	12,5 %
2	Tinggi	$15,6875 \leq X < 19,6265$	3	18,75 %
3	Rendah	$11,7485 \leq X < 15,6875$	10	62,5 %
4	Sangat Rendah	$11,7485 > X$	1	6,25 %

Berdasarkan tabel keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se- Kecamatan Bantul dilihat dari faktor materi dapat dijelaskan dari 16 responden yang termasuk dalam kategori sangat rendah ada 1 guru (6, 25%), kategori rendah ada 10 guru (62, 5%), kategori tinggi ada 3 guru (18, 75%), dan yang termasuk dalam kategori sangat tinggi 2 guru (12, 5%).

Berdasarkan data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se- Kecamatan Bantul terhadap Faktor Materi

5. Sumber Belajar

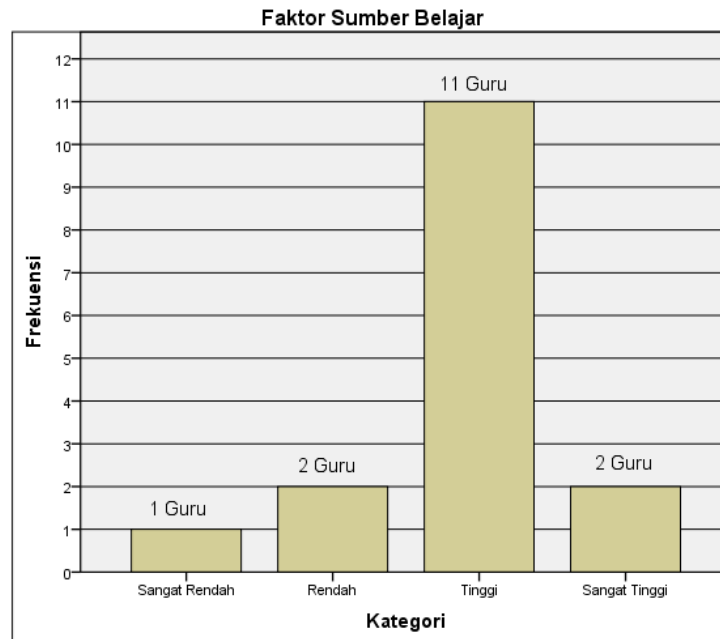
Hasil yang didapatkan dari penelitian dan analisis data terhadap keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se- Kecamatan Bantul dilihat dari faktor sumber belajar menghasilkan nilai minimum 6, maksimum 9, rerata 7, 875, median 8, modus 8, dan standar deviasi 0, 7188. Hasil analisis data dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se- Kecamatan Bantul terhadap Faktor Sumber Belajar

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persen
1	Sangat Tinggi	$X \geq 8, 9532$	2	12, 5 %
2	Tinggi	$7, 8750 \leq X < 8, 9532$	11	68, 75 %
3	Rendah	$6, 7968 \leq X < 7, 8750$	2	12, 5 %
4	Sangat Rendah	$6, 7968 > X$	1	6, 25 %

Berdasarkan tabel keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se- Kecamatan Bantul dilihat dari faktor sumber belajar dapat dijelaskan dari 16 responden yang termasuk dalam kategori sangat rendah ada 1 guru (6, 25%), kategori rendah ada 2 guru (12, 5%), kategori tinggi ada 11 guru (68, 75 %), dan yang termasuk dalam kategori sangat tinggi 2 guru (12, 5%).

Berdasarkan data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se- Kecamatan Bantul terhadap Faktor Sumber Belajar

6. Sarana dan Prasarana

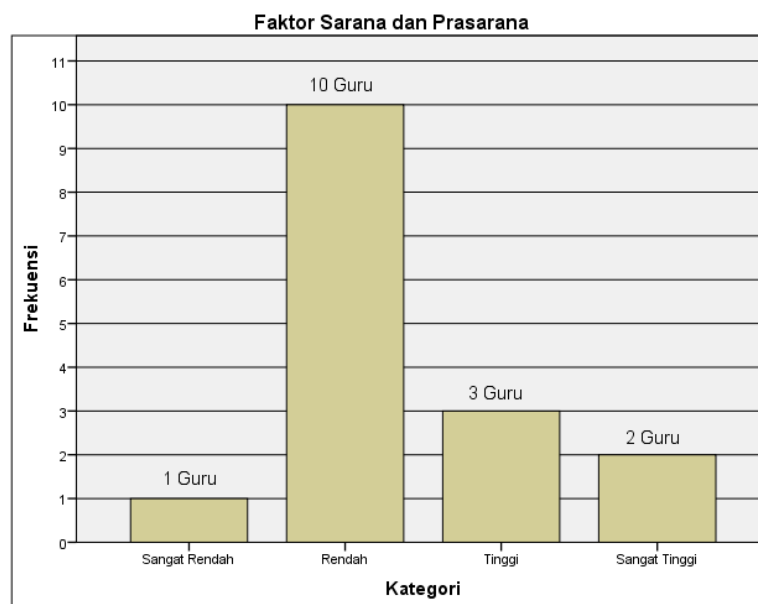
Hasil yang didapatkan dari penelitian dan analisis data terhadap keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se- Kecamatan Bantul dilihat dari faktor sarana dan prasarana menghasilkan nilai minimum 8, maksimum 18, rerata 14,25, median 14, modus 14, dan standar deviasi 2,40832. Hasil analisis data dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se- Kecamatan Bantul terhadap Faktor Sarana dan Prasarana

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persen
1	Sangat Tinggi	$X \geq 17,8625$	2	12,5 %
2	Tinggi	$14,2500 \leq X < 17,8625$	3	18,75 %
3	Rendah	$10,6375 \leq X < 14,2500$	10	62,5 %
4	Sangat Rendah	$10,6375 > X$	1	6,25 %

Berdasarkan tabel keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se- Kecamatan Bantul dilihat dari faktor sarana dan prasarana dapat dijelaskan dari 16 responden yang termasuk dalam kategori sangat rendah ada 1 guru (6, 25%), kategori rendah ada 10 guru (62, 5%), kategori tinggi ada 3 guru (18, 75%), dan yang termasuk dalam kategori sangat tinggi 2 guru (12, 5%).

Berdasarkan data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se- Kecamatan Bantul terhadap Faktor Sarana dan Prasarana

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se- Kecamatan Bantul. Keterlaksanaan dalam pembelajaran akan tercapai apabila memenuhi beberapa faktor, berdasarkan penjelasan Suryobroto (2004: 1) menyatakan bahwa dalam pembelajaran pendidikan jasmani agar dapat berjalan dengan sukses dan lancar ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se- Kecamatan Bantul dijelaskan dari 16 responden yang termasuk dalam kategori sangat rendah ada 1 guru (6, 25%), kategori rendah ada 9 guru (56, 25%), kategori tinggi ada 5 guru (31, 25%), dan yang termasuk dalam kategori sangat tinggi ada 1 guru (6, 25%). Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se- Kecamatan Bantul sebagian besar berada pada kategori rendah. Berdasarkan uraian tersebut keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SMP se-Kecamatan Bantul bisa dilihat pembahasan dari beberapa faktor.

1. Kurikulum

Hasil penelitian keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se- Kecamatan Bantul dapat dilihat dari beberapa faktor. Jika dilihat dari faktor kurikulum

termasuk ke dalam kategori rendah dengan presentase sebesar 50%. Hal ini bisa dilihat pada butir pernyataan nomor 5 sebagian guru belum memahami betul bahwa materi beladiri pencak silat yang disampaikan pada pembelajaran PJOK berbeda dengan materi yang disampaikan pada ekstrakurikuler beladiri pencak silat. Perbedaan materi tersebut sudah dijelaskan pada silabus, sedangkan materi pada ekstrakurikuler tentu saja bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat, materi pada ekstrakurikuler pun lebih banyak karena harapannya mengarah pada prestasi. Hal ini menjadi alasan guru untuk tidak mengajarkan materi beladiri pencak silat karena sudah ada ekstrakurikuler beladiri pencak silat di sekolah. Pernyataan 1, 2, 3 dan 4 menjelaskan bahwa guru PJOK sebenarnya sudah mengerti bahwa kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 mendukung dalam terlaksananya pembelajaran beladiri pencak silat. Guru juga sudah menyadari bahwa alokasi waktu yang diberikan sudah cukup. Alokasi waktu yang diberikan pada kurikulum 2006 adalah 2 jam pelajaran atau 80 menit, sedangkan alokasi waktu pada kurikulum 2013 sangat mencukupi yaitu 3 jam pelajaran atau 120 menit. Alokasi waktu yang diberikan tentu saja sangat mendukung dalam terlaksananya pembelajaran.

2. Guru

Seorang guru mempunyai tugas untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan penilaian. Dilihat dari faktor guru termasuk dalam kategori rendah dengan presentase sebesar 68, 75%. Hal ini dapat dilihat saat guru PJOK merencanakan pembelajaran, jika dilihat dari pernyataan nomor 6, 7, 8, 9, dan 10 guru PJOK sudah melakukan perencanaan dengan baik

mulai dari menyusun silabus, menyusun RPP, menentukan metode dan strategi pembelajaran, merumuskan prosedur penilaian, dan guru sudah memahami pentingnya dalam membuat RPP dalam sebuah pembelajaran.

Butir pernyataan pada nomor 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, dan 19 menjelaskan bahwa pada saat melaksanakan pembelajaran guru sudah melaksanakan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Saat melakukan pembelajaran guru harus memperhatikan proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan. Pembelajaran dimulai dengan pembukaan, inti dan penutupan. Guru sudah melaksanakan pemanasan, mengecek kehadiran siswa, berdoa, memberikan apersepsi, mencontohkan gerakan, mengoreksi siswa, mengkondisikan siswa, dan mengecek kembali jumlah siswa serta ditutup dengan berdoa. Butir pernyataan 20 menjelaskan bahwa guru PJOK masih kebingungan dalam mencoba metode pembelajaran beladiri pencak silat.

Butir pernyataan nomor 21 menjelaskan bahwa guru sudah melakukan penilaian pada materi beladiri pencak silat, namun pada pernyataan nomor 22 dapat diketahui bahwa guru belum menguasai cara menilai pada materi beladiri pencak silat. Butir pernyataan nomor 23, 24, dan 25 menjelaskan bahwa sebagian guru belum menguasai materi beladiri pencak silat, namun guru memiliki tanggapan yang positif terhadap materi beladiri pencak silat. Butir pernyataan nomor 26 menjelaskan guru mempunyai pemikiran bahwa guru tidak harus mempunyai keterampilan beladiri pencak silat untuk menyampaikan materi beladiri pencak silat, padahal seharusnya guru setidaknya mampu memberikan contoh walaupun hanya teknik dasar.

3. Siswa

Dilihat dari faktor siswa termasuk ke dalam kategori rendah dengan presentase sebesar 56, 25%. Hal tersebut bisa dijelaskan pada pernyataan butir 30 yang menjelaskan bahwa siswa lebih suka bermain-main daripada mengikuti pembelajaran beladiri pencak silat. Pernyataan pada butir nomor 27, 28 dan 29 menjelaskan bahwa siswa sebenarnya memiliki ketertarikan walaupun hanya sedikit. Hal tersebut dikarenakan pencak silat belum menjadi olahraga yang banyak diminati. Siswa lebih menyukai olahraga yang bersifat umum seperti sepak bola, basket dan bulu tangkis. Pencak silat merupakan olahraga asli Indonesia yang seharusnya bisa selalu dilestarikan agar tidak punah. Penyampaian guru yang tidak menarik juga membuat minat siswa terhadap materi beladiri pencak silat terlihat membosankan. Metode yang menyenangkan untuk pembelajaran pencak silat memang masih sulit untuk dilakukan. Ketertarikan siswa pada beladiri pencak silat akan muncul bila pencak silat sering muncul di media dan cara penyampaian guru yang menyenangkan. Olahraga beladiri pencak silat padahal merupakan salah satu olahraga yang menjadi unggulan Indonesia dalam kejuaraan tingkat Asian bahkan Internasional.

4. Materi

Dilihat dari faktor materi termasuk dalam kategori rendah dengan presentase sebesar 62, 5%. Hal ini bisa dilihat dari butir pernyataan nomor 31, 32, 33, dan 34. Guru mengetahui gerakan sikap, kuda-kuda, langkah, pola langkah, serangan tangan dan serangan kaki, namun guru belum paham tentang materi belaan pada beladiri pencak silat. Belaan dasar terdiri dari hindaran, elakan dan

tangkisan, ketiganya memang berbeda walau tujuan sebenarnya sama yaitu untuk membela diri dari serangan. Hindaran adalah menghindari serangan dengan melangkah atau berpindah tempat. Elakan adalah menghindari serangan lawan dengan melakukan gerakan tubuh tanpa memindahkan kaki. Tangkisan adalah menghindari serangan lawan dengan cara kontak langsung dengan serangan.

Materi beladiri pencak silat meliputi sikap dan kuda-kuda, langkah dan pola langkah, serangan dengan tangan dan kaki, serta bela. Materi tersebut sangatlah sederhana namun banyak guru yang sulit untuk membedakan antara nama dan gerakannya. Pernyataan pada butir nomor 35, guru masih banyak guru yang tidak menyampaikan teknik dasar pencak silat. Perlunya penyegaran kembali guru PJOK dalam melakukan proses pembelajaran beladiri pencak silat agar guru bisa ingat kembali dan yakin dengan materi yang diberikan. Buku saku beladiri pencak silat sangat dibutuhkan untuk pegangan guru agar mudah dihafalkan.

5. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan suatu hal yang dapat dijadikan pembelajaran. Sumber belajar tidak hanya berupa buku saja, tetapi suatu hal yang bisa menambah ilmu. Sumber belajar bisa berupa buku, video, lingkungan sekitar, siswa dan alat elektronik. Dilihat dari faktor sumber belajar termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase sebesar 68, 75%. Hal ini bisa dijelaskan dalam butir pernyataan nomor 36 dan 37, sumber belajar yang sering digunakan oleh guru adalah buku. Buku pelajaran memang suatu hal yang pokok ketika berada di sekolah walaupun buku khusus untuk beladiri pencak silat masih terbatas.

Pernyataan pada butir nomor 38 menunjukkan bahwa guru masih kesulitan dalam mencari sumber belajar. Hal ini memang tidak dipungkiri lagi karena buku, video, media pembelajaran beladiri pencak silat masih terbatas. Pencak silat harus dikemas secara modern walaupun pencak silat itu tradisional agar tidak tergeser dari peradaban. Perlunya pengembangan-pengembangan yang harus dilakukan dalam beladiri pencak silat tentu saja bisa berdampak positif untuk menjadikan pencak silat tidak dipandang sebelah mata. Pengembangan ini dapat dilakukan mulai dari pembuatan buku yang praktis serta menarik dan pembuatan video-video tentang pencak silat dengan kualitas yang baik.

6. Sarana dan Prasarana

Faktor yang terakhir adalah sarana dan prasarana, jika dilihat dari faktor sarana dan prasarana termasuk dalam kategori rendah dengan presentase 62, 5%. Pembelajaran beladiri pencak silat tidak memerlukan sarana dan prasarana yang banyak. Pernyataan pada butir nomor 39, 40, 41, 42 dan 43 setiap sekolah mempunyai sarana dan prasarana untuk pembelajaran beladiri pencak silat. Pembelajaran beladiri pencak silat tidak perlu memerlukan alat-alat seperti matras, body protector, pelindung kaki, pelindung tangan karena materi yang disampaikan guru hanya teknik dasar beladiri pencak silat. Pembelajaran beladiri pencak silat hanya membutuhkan sebuah halaman atau ruangan yang cukup untuk menampung siswa dalam melakukan gerakan pencak silat. Setiap sekolah di Kecamatan Bantul semuanya memiliki halaman atau lapangan, sehingga pembelajaran beladiri pencak silat seharusnya dapat terlaksana.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup, sehingga responden hanya memberikan jawaban berdasarkan pilihan yang ada.
2. Instrumen yang digunakan adalah angket, sehingga dapat memungkinkan responden tidak bersungguh-sungguh dalam mengisi jawaban pada angket tersebut.
3. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mampu mengontrol kesungguhan responden dalam mengisi angket

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul yang diperoleh dengan menggunakan angket secara keseluruhan berada dalam kategori sangat rendah berjumlah 1 guru (6, 25%), pada kategori rendah berjumlah 9 guru (56, 25%), pada kategori tinggi berjumlah 5 guru (31, 25%), dan pada kategori sangat tinggi berjumlah 1 guru (6, 25%). Keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul sebagian besar berada pada kategori rendah.

B. Implikasi

1. Memberikan gambaran tentang keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul.
2. Memberikan gambaran untuk pengembangan keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan lebih baik lagi.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas ada beberapa saran yang perlu disampaikan, yaitu:

1. Bagi siswa, agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran aktivitas beladiri pencak silat.
2. Bagi guru PJOK diharapkan dapat meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat agar tujuan pendidikan dapat tercapai.


DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, H. (2011). *Keterlaksanaan Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. JPJI, Vol 8, No 1, April 2011.
- Arifin, B.M. (2012). *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdikbud. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdikbud. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*.
- Djamarah, S.B. & Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes & Skala Nilai dengan Basic*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Hamzah B. U. & Lamatenggo, N. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang mempengaruhi*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Kridalaksana, H. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Huda, M. (2015). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Husien, L. (2017). *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Komara, E. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Jakarta: Refika Aditama.
- Kristanto, E. (2015). *Pencak Silat*. Yogyakarta. PT Pustaka Baru
- Lutan, R. (2000). *Strategi Belajar Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud
- Lutan, R. (2001). *Asas-Asas Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Dirjen Olahraga: Depdiknas.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk SMA Kelas X*. Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Muktiani, N. R. (2008). *Aplikasi Teknologi Pembelajaran dalam Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Mata Perkuliahan Pencak Silat*. JPJI, Vol 5, No 1, April 2008

- Muktiani, N. R. (2014). *Identifikasi Kesulitan Belajar Dasar Gerak Pencak Silat pada Mahasiswa PJKR Bersubsidi di FIK UNY*. JPJI, Vol 10, No 1, April 2014
- Muslich, M. (2011). *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazarudin. (2007). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Nugroho, A. (2004). *Diktat Dasar-Dasar Pembelaan Pencak Silat*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rosdiani, D. (2015). *Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Ruhimat. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso & Retnoningsih, A. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: Widya Karya.
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suryobroto, A. S. 2004. *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK-UNY.
- Suyono & Hariyono. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarifudin, A. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Thobroni. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wawan S. S. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Jasmani Teori dan Praktik Pengembangan*. Yogyakarta: UNY.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Uji Coba Penelitian

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541


Nomor: 08.07/UN.34.16/PP/2018. 6 Agustus 2018.
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Kepada Yth.
Kepala SMP
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahraagaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Febri Nugroho
NIM : 14601241006
Program Studi : PJKR
Dosen Pembimbing : Nur Rohmah Muktiani, M.Pd.
NIP : 197310062001122001
Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Agustus s/d Oktober 2018
Tempat : **SMP di Kecamatan Sewon**
Judul Skripsi : Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul.



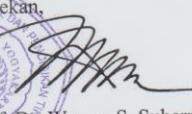
Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.


Dekan,
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PJKR
2. Pembimbing Tas
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Permohonan Penelitian

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
<small>Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541</small>	
Nomor : 08.06/UN.34.16/PP/2018.	6 Agustus 2018.
Lamp. : 1 Eks.	
Hal : Permohonan Izin Penelitian.	
Kepada Yth.	
Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	
Daerah Istimewa Yogyakarta.	
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta	
<p>Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:</p>	
Nama	: Febri Nugroho
NIM	: 14601241006
Program Studi	: PJKR
Dosen Pembimbing	: Nur Rohmah Muktiani, M.Pd.
NIP	: 197310062001122001
Penelitian akan dilaksanakan pada :	
Waktu	: Agustus s/d Oktober 2018
Tempat	: SMP Negeri se-Kota Bantul.
Judul Skripsi	: Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul.
<p>Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.</p>	
 Dekan,  Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. NIP. 19640707 198812 1 001	
Tembusan :	
1. Kepala SMP Negeri	
2. Kaprodi PJKR	
3. Pembimbing Tas	
4. Mahasiswa ybs.	



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 7 Agustus 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/8239/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Bantul
Up: Kepala BAPPEDA Bantul
di Bantul

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta
Nomor : 08.06/UN.34.16/PP/2018
Tanggal : 6 Agustus 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN BELADIRI PENCAK SILAT PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAHA DAN KESEHATAN DI SMP SE-KECAMATAN BANTUL" kepada:

Nama : FEBRI NUGROHO
NIM : 14601241006
No.HP/Identitas : 085725833201/3402151702960003
Prodi/Jurusan : PJKR / POR
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMP Se-Kecamatan Bantul
Waktu Penelitian : 7 Agustus 2018 s.d 31 Oktober 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Robert Wolter Monginsidi 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Faks. (0274) 367796
Laman: www.bappeda.bantulkab.go.id Posel: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 2435 / S1 / 2018

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 jo Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul
 3. Peraturan Bupati Bantul Nomor 108 Tahun 2017 tentang Pemberian Izin Penelitian, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL)
 4. Surat Keputusan Kepala Bappeda Nomor 120/KPTS/BAPPEDA/2017 Tentang Prosedur Pelayanan Izin Penelitian, KKN, PKL, Survey, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Bantul

Memperhatikan : Surat dari : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah DIY
Nomor : 074/8239/Kesbangpol/2018
Tanggal : 07 Agustus 2018
Perihal : Pemberian Rekomendasi

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, memberikan izin kepada :

1. Nama : FEBRI NUGROHO
2. NIP/NIM/No.KTP : 3402151702960003
3. No. Telp/ HP : 085725833201

Untuk melaksanakan izin Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul : KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN BELADIRI PENCAK SILAT PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP SE-KECAMATAN BANTUL
- b. Lokasi : SMP Se-Kecamatan Bantul
- c. Waktu : 07 Agustus 2018 s/d 07 Februari 2019
- d. Status izin : Baru
- e. Jumlah anggota : -
- f. Nama Lembaga : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaat :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Menjaga ketertiban, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan;
5. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah;
6. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk **hardcopy (hardcover)** dan **softcopy (CD)** kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan
7. Surat ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat izin sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat izin, dan
8. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 07 Agustus 2018

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Pengendalian Penelitian
dan Pengembangan / b. Kasubbid
Penelitian dan Pengembangan



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pengelolaan Pendidikan Kec. Bantul Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
5. Ka. SMP Negeri 1 Bantul
6. Ka. SMP Negeri 2 Bantul




PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Robert Wolter Monginsidi 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Faks. (0274) 367796
Laman: www.bappeda.bantulkab.go.id Posel: bappeda@bantulkab.go.id

Lampiran Nomor Izin : 070 / Reg / 2435 / S1 / 2018

11. Ka. SMP Putratama, Bantul
12. Ka. SMP IT AR-Raihan Manding Bantul
13. Ka. SMP Patria, Bantul
14. Ka. SMP Bopkri Bantul
15. Ka. SMP IP Al- Mubtadin Bantul
16. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY
17. Yang Bersangkutan (Pemohon) *2*

Lampiran 3. Surat Keterangan Kepala Sekolah

**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN BANTUL**
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 BANTUL
Jalan R.A. Kartini 44 Bantul, 55714 Telp/Fax (0274) 367 319 Yogyakarta
Website: www.smpn1bantul.sch.id e-mail : humas@smp1bantul.sch.id

SURAT KETERANGAN
NO: 422/048

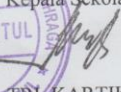

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: TRI KARTIKA RINA, MPd.
NIP	: 19650919 198803 1012
Pangkat/Golongan	: Pembina / IVa
Jabatan	: Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama	: FEBRI NUGROHO
NIM	: 3402151702960003
Alamat	: Prancak Glondong RT 05 Panggunharjo Sewon Bantul
Judul Penelitian	: KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN BELADIRI PENCAK SILAT PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP SE-KECAMATAN BANTUL

Mahasiswa tersebut di atas telah menyelesaikan Penelitian di SMP Negeri 1 Bantul tahun pelajaran 2018-2019 pada hari senin 27 Agustus 2018.
Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Bantul, 28 Agustus 2018
Kepala Sekolah,


TRI KARTIKA RINA, M.Pd
NIP 19650919 198803 1012



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP 2 BANTUL

Jalan Raya Bantul No. 2/III Bantul ☒ 55702 ☎ (0274) 367561 Faximile 367561
Website : <http://www.smpn2bantul.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 218

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AGUS SUPRIYANTA, M.Pd.
NIP : 19621128 198412 1 001
Pangkat/ Golongan : Pembina, (Gol IV/a)
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP N 2 Bantul

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FEBRI NUGROHO
NIM : 14601241006
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Olahraga
Universitas/ Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu pelaksanaan : 27 s.d 28 Agustus 2018
Lokasi : SMP 2 Bantul
Judul Penelitian : KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN BELADIRI
PENCAK SILAT PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DI SMP SE-KEGAMATAN BANTUL

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 28 Agustus 2018
Kepala Sekolah

AGUS SUPRIYANTA, M.Pd.
NIP. 19621128 198412 1 001



DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA KAB. BANTUL

SMP 3 BANTUL

Alamat : Peni Palbapang Bantul Telp. (0274) 367390 Kode Pos : 55713

SURAT KETERANGAN

No : 422 / 03108

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP 3 Bantul menerangkan bahwa:

Nama : FEBRI NUGROHO
NIP/NIM/No.KTP : 3402151702960003
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Sudah melakukan penelitian yang berjudul "*KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN BELADIRI PENCAK SILAT PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN DI SMP SE-KECAMATAN BANTUL*" pada tanggal 07 Agustus 2018 s/d 07 Februari 2019 di SMP Negeri 3 Bantul.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 03 September 2018
Kepala Sekolah

W. Widarti, M.Pd.
NIP. 196704031994122002



**PIMPINAN DAERAH 'AISYIYAH KABUPATEN BANTUL
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMP UNGGULAN 'AISYIYAH BANTUL**

Jalan Ir. H. Juanda No. 103 Trirenggo, Bantul 55714
Telepon (0274) 368423, Email: smpunggulanaisyiyahbantul@gmail.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR :295/PDA/D/SMPUA/VIII/2018**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khusnul Hanifah, S. Pd. Si.
NBM : 1037023
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Unggulan 'Aisyiyah Bantul

Dengan surat ini kami menerangkan bahwa nama yang tersebut di bawah ini :

Nama : Febri Nugroho
NIM : 14601241006
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan , dan Rekreasi

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SMP Se- Kecamatan Bantul"** pada tanggal 7 Agustus 2018 s.d 7 Februari 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 30 Agustus 2018

Kepala Sekolah



Khusnul Hanifah, S. Pd. Si.
NBM. 1037023



YAYASAN MUHAMMAD IDRIS
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
ISLAM PRESTASI AL MUBTADI-IEN**
Karangmojo, Tlirenggo, Bantul, Bantul, D.I. Yogyakarta 55714

SURAT KETERANGAN
Nomor : 22/SMPIP/YMI/VIII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Achmad Siddicq, S.Pd
NIP : -
Pangkat/Gol : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Islam Prestasi Al Mubtadi-ien


Menerangkan bahwa:

Nama : Febri Nugroho
NIK : 3402151702960003
Alamat : Prancak Glondong RT 05 Panggunharjo Sewon Bantul
Judul Penelitian : Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan kesehatan di SMP Se-Kecamatan Bantul

Mahasiswa tersebut di atas telah menyelesaikan penelitian di SMP ISLAM PRESTASI Al Mubtadi-ien Bantul tahun pelajaran 2018/2019 pada hari Rabu tanggal 29 Agustus 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 29 Agustus 2018
Kepala Sekolah


Achmad Siddicq, S.Pd
NIP.



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP MUHAMMADIYAH BANTUL
NPSN : 20400308 ; STATUS : TERAKREDITASI A
ALAMAT : JL. GAJAH MADA 7B BANTUL 55711 YOGYAKARTA (0274) 367043

SURAT KETERANGAN
Nomor : III.A / 2.a / 114 / VIII / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Muhammadiyah Bantul Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : **FEBRI NUGROHO**
Nomor Induk Mahasiswa : 3402151702960003
Alamat : Prancak Glondong RT 05, Panggungharjo, Sewon, Bantul
Program Studi : P J K R
Fakultas : F I K
Judul Penelitian : KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN BELADIRI PENCAK
SILAT PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP **SE-KECAMATAN**
BANTUL.

Mahasiswa tersebut di atas telah menyelesaikan Penelitian di SMP Muhammadiyah Bantul pada hari Senin, 27 Agustus 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 31 Agustus 2018
Kepala Sekolah

Eni Sri Lestari, S.Pd.
NBM. 10122028





YAYASAN PENDIDIKAN VETERAN DUA JANUARI BANTUL

SMP NASIONAL BANTUL

TERAKREDITASI - B

Alamat : Jalan Jendral Sudirman No. 25 Bantul 55711 telp. 367439
e_mail : smpnasionalbantul@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN MENJALANKAN TUGAS

Nomor : 231 / SMP. NAS / VIII / Btl/ 2018

Yang bertanda tangan dibawah :

NAMA : ISWAHYUDI, S.Pd
NIP : -
JABATAN : Kepala Sekolah
UNIT ORGANISASI : SMP Nasional Bantul
ALAMAT : Jalan Jendral Sudirman No. 25 Bantul 55711

Menerangkan bahwa ,

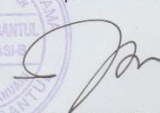
NAMA : FEBRI NUGROHO
NIM/No KTP : 3402151702960003
Program Studi : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian di SMP Nasional Bantul dengan judul **KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN BELADIRI PENCAK SILAT PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP SE-KECAMATAN BANTUL** . Waktu pelaksanaan hari / tanggal : **Senin, 27 Agustus 2018**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat , agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bantul, 27 Agustus 2018
Kepala Sekolah


ISWAHYUDI, S.Pd
NIP. _



**YAYASAN PUTRATAMA
SMP PUTRATAMA BANTUL
TERAKREDITASI "B"**

Alamat : Jl.Mgr. Alb. Sugiyopranoto No. 2 Bantul Yogyakarta 55711
Telepon 0274 2810225; email: smp.putratama@yahoo.com

Nomor : 006 / SMP.PT/BTL/VIII/2018
Lampiran : -
Hal : Surat tanggapan izin penelitian

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Izin penelitian tertanggal 7 Agustus 2018 Nomor : 070/Reg/2435/S1/2018,
dengan ini SMP Putratama Bantul memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Febri Nugroho
NIP/NIM/No.KTP : 3402151702960003
Nama lembaga : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Demikian surat tanggapan dari kami. Atas kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih.

Bantul, 31 Agustus 2018



YAYASAN PENDIDIKAN PALBAPANG
SEKOLAH MENENGAH UMUM TINGKAT PERTAMA
SMP YP BANTUL
TERAKREDITASI : B
ALAMAT : Jl. Samas, Palbapang, Bantul, Yogyakarta, Telp. HP.081328766959

SURAT KETERANGAN
Nomor : 424/ 068/ VIII/ 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini ::

Nama : DAROYAH,S.Pd
NIP : 196202121986012004
Pangkat/Golongan : Pembina/IVa
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : FEBRI NUGROHO
NIM : 34021517029660003
Alamat : Prancak Glondong RT 05 Panggungharjo Sewon Bantul
Judul Penelitian : KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN
BELADIR PENCAK SILAT PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP
SE-KECAMATAN BANTUL

Mahasiswa tersebut di atas telah menyelesaikan Penelitian di SMP YP Bantul tahun pelajaran
2018-2019 pada hari Jumat, 31 Agustus 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar- benarnya agar dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya

Bantul, 31 Agustus 2018
Kepala Sekolah

Daroyah, S.Pd
NIP 196202121986012004





YAYASAN PENDIDIKAN BUDILUHUR BANTUL
SMP PATRIA BANTUL

Terakreditasi : B

Sabdodadi, Jln. Parangtritis KM. 11 ☎ (0274) 367279 Bantul ✉ 55715
✉ smp43a.bantul@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 422.7/106/VIII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : SARJANA, S.Pd
NIP : -
Pangkat /Gol : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP PATRIA BANTUL

Menerangkan bahwa :

Nama : Febri Nugroho
NIK : 3402151702960003
Alamat : Pancak Glondong RT 05 Panggungharjo Sewon Bantul
Judul Penelitian : Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat pada
Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan
Kesehatan di SMP Se-Kecamatan Bantul

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mana

mestinya..

Bantul, 29 Agustus 2018
Kepala Sekolah



Lampiran 4. Angket Uji Coba Penelitian

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama :

Tempat, Tanggal Lahir :

PT. Lulusan / Prodi :

Tahun Lulus :

B. Petunjuk Pengisian

Pada lembar ini ada 40 butir pernyataan yang kami ajukan. Dalam setiap pernyataan silahkan memilih salah satu diantara empat jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya, dengan memberikan tanda checklist (√) pada tempat yang disediakan di sebelah kanan.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Materi pencak silat ada dalam muatan kurikulum pembelajaran PJOK di sekolah				
2	Saya merasa bobot materi pembelajaran pencak silat masih dibawah mata pelajaran yang lainnya				
3.	Alokasi waktu pembelajaran pada kurikulum membantu keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat				

4.	Saya merasa penting untuk pembelajaran materi pencak silat				
5.	Kurikulum saat ini mendukung pelaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat				
6.	Kegiatan di luar kelas / ekstrakurikuler mengajarkan pembelajaran beladiri pencak silat di PJOK				
7.	Saya menyusun silabus ada materi aktivitas beladiri pencak silat sesuai dengan panduan				
8.	Saya merumuskan dan menyusun perangkat perencanaan pembelajaran (RPP) aktivitas beladiri pencak silat berdasar silabus				
9.	Saya menentukan metode dan strategi pembelajaran beladiri pencak silat				
10.	Saya merumuskan prosedur penilaian dan menyusun alat penilaian				
11.	RPP tidak dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat.				
12.	Saya memimpin pemanasan dengan gerakan statis dan dinamis				
13.	Saya mengecek kehadiran dan berdoa				
14.	Saya memberikan apersepsi tentang materi beladiri pencak silat				
15.	Saya memimpin pemanasan dengan permainan				
16.	Saya menyampaikan materi tanpa bantuan sumber lain				
17.	Saya sendiri mendemonstrasikan teknik gerakan yang akan dipelajari				
18.	Saya mengajar dengan bantuan media				

19.	Saya mengoreksi, memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa				
20.	Saya mengkondisikan agar siswa aktif melakukan pencak silat				
21.	Saya selalu mengecek jumlah siswa dan berdoa diakhir pembelajaran pencak silat				
22.	Saya mencoba berbagai metode mengajar pencak silat				
23.	Saya melakukan penilaian di akhir pembelajaran beladiri pencak silat				
24.	Saya menguasai cara menilai aktivitas beladiri pencak silat				
25.	Saya menguasai materi aktivitas beladiri pencak silat				
26.	Saya menguasai cara penyampaian materi aktivitas beladiri pencak silat				
27.	Saya bersikap positif terhadap materi pencak silat yang diajarkan di sekolah				
28.	Guru tidak harus menguasai keterampilan beladiri pencak silat untuk mengajar materi pencak silat				
29.	Siswa nampak senang dalam mengikuti materi aktivitas beladiri pencak silat				
30.	Siswa tertarik pada materi beladiri pencak silat				
31.	Siswa memiliki ketertarikan terhadap materi aktivitas beladiri pencak silat dalam PJOK				
32.	Siswa memiliki kemampuan dalam mempelajari materi aktivitas beladiri pencak silat				

33.	Keinginan bermain-main siswa lebih besar dari pada minat belajar terhadap materi pembelajaran beladiri pencak silat.				
34.	Saya dapat mengajarkan gerakan sikap dan kuda-kuda				
35.	Saya dapat mengajarkan gerakan langkah dan pola langkah				
36.	Saya mengajarkan gerakan serangan dengan tangan dan kaki				
37.	Saya mengajarkan belaian				
38.	Saya tidak dapat mengajarkan teknik dasar materi pencak silat				
39.	Saya mudah mencari sumber belajar pencak silat				
40.	Sumber belajar pencak silat didapat dari internet				
41	Saya dapat menemukan sumber belajar pencak silat dari berbagai buku				
42	Siswa di sarankan mencari sumber belajar sendiri				
43	Lingkungan sekolah membantu saya dalam mengajar pencak silat				
44	Saya mampu mencari sumber belajar pencak silat				
45	Sumber belajar pencak silat mudah didapat				
46	Sarana dan prasarana yang ada tidak mempengaruhi terlaksananya pembelajaran pencak silat				
47	Sarana dan prasarana di sekolah membantu saya dalam mengajar pencak silat				

48	Sekolah memiliki ruang atau lapangan untuk belajar Pencak Silat dan PJOK				
49	Banyak benda-benda lingkungan sekitar yang bisa dimanfaatkan untuk alat pembelajaran pencak silat				
50	Pencak silat tidak memerlukan alat khusus untuk pembelajaran.				
51	Sekolah memiliki halaman atau ruangan untuk melaksanakan pembelajaran beladiri				
52	Pembelajaran beladiri pencak silat tidak dapat dilaksanakan bila tidak ada halaman				

Bantul, 2018

Guru Mata Pelajaran

(.....)

Lampiran 5. Data Uji Coba Penelitian

No	Butir Soal																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
2	4	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	2	2	2	2	3	4
3	4	2	3	3	3	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
4	4	3	2	3	3	1	4	4	3	3	2	4	4	3	4	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
5	3	3	2	3	3	1	3	4	3	3	4	4	4	3	4	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
6	4	3	3	3	4	1	3	3	3	3	4	4	4	3	4	1	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4
7	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
8	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3
9	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3
10	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Lanjutan Data Uji Coba Penelitian

Butir Soal																							Total		
28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50		51	52
1	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	1	1	154
1	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1	1	145
1	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	1	1	155
1	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	1	1	142
1	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	1	1	141
1	4	4	4	1	1	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	1	1	4	3	4	3	3	1	1	158
1	4	3	3	2	1	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	170
1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	1	1	124
1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	1	1	117
2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	1	1	4	4	4	4	4	2	2	189

Lampiran 6. Ringkasan Hasil Perhitungan Validitas

Ringkasan Hasil Perhitungan Validitas

No butir soal	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0.750	0.618	Valid
2	-0.600	0.618	Tidak valid
3	0.841	0.618	Valid
4	0.910	0.618	Valid
5	0.846	0.618	Valid
6	0.685	0.618	Valid
7	0.712	0.618	Valid
8	0.685	0.618	Valid
9	0.910	0.618	Valid
10	0.809	0.618	Valid
11	0.679	0.618	Valid
12	0.729	0.618	Valid
13	0.729	0.618	Valid
14	0.743	0.618	Valid
15	0.710	0.618	Valid
16	0.303	0.618	Tidak valid
17	0.779	0.618	Valid
18	0.652	0.618	Valid
19	0.789	0.618	Valid
20	0.690	0.618	Valid
21	0.759	0.618	Valid
22	0.819	0.618	Valid
23	0.707	0.618	Valid
24	0.802	0.618	Valid
25	0.802	0.618	Valid
26	0.860	0.618	Valid
27	0.759	0.618	Valid
28	0.662	0.618	Valid
29	0.908	0.618	Valid
30	0.842	0.618	Valid
31	0.842	0.618	Valid
32	0.255	0.618	Tidak valid
33	0.662	0.618	Valid
34	0.863	0.618	Valid
35	0.938	0.618	Valid
36	0.900	0.618	Valid
37	0.891	0.618	Valid
38	0.846	0.618	Valid
39	-0.568	0.618	Tidak valid
40	0.603	0.618	Tidak valid
41	0.689	0.618	Valid

42	-0.335	0.618	Tidak valid
43	0.746	0.618	Valid
44	0.751	0.618	Valid
45	-0.603	0.618	Tidak valid
46	0.528	0.618	Tidak valid
47	0.910	0.618	Valid
48	0.431	0.618	Tidak valid
49	0.662	0.618	Valid
50	0.809	0.618	Valid
51	0.662	0.618	Valid
52	0.754	0.618	Valid

Lampiran 7. Hasil Analisis Data Uji Coba Penelitian

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.979	43

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	271.0000	1672.000	.766	.743
soal3	272.2000	1667.067	.853	.743
soal4	271.7000	1673.789	.908	.744
soal5	271.4000	1672.267	.843	.743
soal6	272.8000	1649.289	.656	.740
soal7	271.4000	1679.156	.708	.745
soal8	271.4000	1671.600	.683	.743
soal9	271.7000	1673.789	.908	.744
soal10	271.6000	1684.933	.804	.745
soal11	271.3000	1670.011	.677	.743
soal12	270.8000	1690.178	.747	.746
soal13	270.8000	1690.178	.747	.746
soal14	271.2000	1672.400	.759	.744
soal15	270.9000	1675.433	.731	.744
soal17	271.7000	1669.344	.769	.743
soal18	271.2000	1677.956	.660	.744
soal19	271.1000	1681.878	.789	.745
soal20	271.2000	1676.178	.692	.744
soal21	271.0000	1683.556	.766	.745
soal22	271.8000	1663.733	.807	.742

soal23	271.5000	1674.500	.683	.744
soal24	271.5000	1658.056	.806	.741
soal25	271.5000	1658.056	.806	.741
soal26	271.4000	1659.600	.872	.741
soal27	271.0000	1683.556	.766	.745
soal28	273.5000	1699.833	.626	.748
soal29	271.5000	1661.167	.907	.742
soal30	271.6000	1670.267	.836	.743
soal31	271.6000	1670.267	.836	.743
soal33	273.5000	1699.833	.626	.748
soal34	271.5000	1675.833	.863	.744
soal35	271.6000	1664.711	.940	.742
soal36	271.8000	1658.178	.895	.741
soal37	271.9000	1656.544	.881	.741
soal38	271.4000	1672.267	.843	.743
soal41	271.5000	1685.167	.660	.746
soal43	271.8000	1677.511	.740	.744
soal44	272.7000	1751.789	-.754	.756
soal47	271.7000	1673.789	.908	.744
soal49	271.5000	1699.833	.626	.748
soal50	271.6000	1684.933	.804	.745
soal51	273.5000	1699.833	.626	.748
soal52	273.4000	1690.711	.732	.746
total	125.1000	420.544	.995	.979

Lampiran 8. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama :

Instansi Sekolah :

Tempat, Tanggal Lahir :

PT. Lulusan / Prodi :

Tahun Lulus :

B. Petunjuk Pengisian

Pada lembar ini ada 43 butir pernyataan yang kami ajukan. Dalam setiap pernyataan silahkan memilih salah satu diantara empat jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya, dengan memberikan tanda checklist (√) pada tempat yang disediakan di sebelah kanan. Dengan ketentuan sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Materi pencak silat ada dalam muatan kurikulum pembelajaran PJOK di sekolah				
2	Alokasi waktu pembelajaran pada kurikulum membantu keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat				
3.	Saya merasa penting untuk pembelajaran materi pencak silat				

4.	Kurikulum saat ini mendukung pelaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat				
5.	Kegiatan di luar kelas / ekstrakurikuler mengajarkan pembelajaran beladiri pencak silat di PJOK				
6.	Saya menyusun silabus ada materi aktivitas beladiri pencak silat sesuai dengan panduan				
7.	Saya merumuskan dan menyusun perangkat perencanaan pembelajaran (RPP) aktivitas beladiri pencak silat berdasar silabus				
8.	Saya menentukan metode dan strategi pembelajaran beladiri pencak silat				
9.	Saya merumuskan prosedur penilaian dan menyusun alat penilaian				
10.	RPP tidak dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat.				
11.	Saya memimpin pemanasan dengan gerakan statis dan dinamis				
12.	Saya mengecek kehadiran dan berdoa				
13.	Saya memberikan apersepsi tentang materi beladiri pencak silat				
14.	Saya memimpin pemanasan dengan permainan				
15.	Saya sendiri mendemonstrasikan teknik gerakan yang akan dipelajari				
16.	Saya mengajar dengan bantuan media				
17.	Saya mengoreksi, memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa				
18.	Saya mengkondisikan agar siswa aktif melakukan pencak silat				

19.	Saya selalu mengecek jumlah siswa dan berdoa diakhir pembelajaran pencak silat				
20.	Saya mencoba berbagai metode mengajar pencak silat				
21.	Saya melakukan penilaian di akhir pembelajaran beladiri pencak silat				
22.	Saya menguasai cara menilai aktivitas beladiri pencak silat				
23.	Saya menguasai materi aktivitas beladiri pencak silat				
24.	Saya menguasai cara penyampaian materi aktivitas beladiri pencak silat				
25.	Saya bersikap positif terhadap materi pencak silat yang diajarkan di sekolah				
26.	Guru tidak harus menguasai keterampilan beladiri pencak silat untuk mengajar materi pencak silat				
27.	Siswa nampak senang dalam mengikuti materi aktivitas beladiri pencak silat				
28.	Siswa tertarik pada materi beladiri pencak silat				
29.	Siswa memiliki ketertarikan terhadap materi aktivitas beladiri pencak silat dalam PJOK				
30.	Keinginan bermain-main siswa lebih besar dari pada minat belajar terhadap materi pembelajaran beladiri pencak silat.				
31.	Saya dapat mengajarkan gerakan sikap dan kuda-kuda				
32.	Saya dapat mengajarkan gerakan langkah dan pola langkah				

33.	Saya mengajarkan gerakan serangan dengan tangan dan kaki				
34.	Saya mengajarkan belaian				
35.	Saya tidak dapat mengajarkan teknik dasar materi pencak silat				
36.	Saya dapat menemukan sumber belajar pencak silat dari berbagai buku				
37.	Lingkungan sekolah membantu saya dalam mengajar pencak silat				
38.	Saya mampu mencari sumber belajar pencak silat				
39.	Sarana dan prasarana di sekolah membantu saya dalam mengajar pencak silat				
40.	Banyak benda-benda lingkungan sekitar yang bisa dimanfaatkan untuk alat pembelajaran pencak silat				
41.	Pencak silat tidak memerlukan alat khusus untuk pembelajaran.				
42.	Sekolah memiliki halaman atau ruangan untuk melaksanakan pembelajaran beladiri				
43.	Pembelajaran beladiri pencak silat tidak dapat dilaksanakan bila tidak ada halaman				

Bantul, 2018
Guru Mata Pelajaran

(.....)

Lampiran 9. Data Penelitian

No	Butir Soal																						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3
7	4	4	3	4	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
8	4	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	2	4	2	3
9	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
10	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
11	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3
12	4	4	4	4	1	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	2	4
13	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3
14	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
15	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3

Lanjutan Data Penelitian

Butir Soal																				Total
24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	126
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	129
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	127
3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	125
3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	127
3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	132
4	4	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	1	3	4	144
3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	1	4	2	1	2	3	3	2	3	123
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1	3	1	2	1	1	2	2	2	110
3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	120
3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	2	3	4	148
3	3	3	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	146
3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	1	3	3	3	4	4	144
3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	126
4	4	3	3	3	3	1	4	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	4	3	154
3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	128

Lampiran 10. Hasil Olah Data Penelitian

Statistics								
		Kurikulum	Guru	Siswa	Materi	Sumber Belajar	Sarana dan Prasarana	Total
N	Valid	16	16	16	16	16	16	16
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		14.8750	67.5625	11.5625	15.6875	7.8750	14.2500	131.8125
Std. Error of Mean		.38595	1.59679	.24098	.65650	.17970	.60208	2.97800
Median		14.5000	65.5000	11.0000	15.0000	8.0000	14.0000	127.5000
Mode		14.00	65.00	11.00	15.00	8.00	14.00	126.00 ^a
Std. Deviation		1.54380	6.38716	.96393	2.62599	.71880	2.40832	11.91200
Variance		2.383	40.796	.929	6.896	.517	5.800	141.896
Range		5.00	24.00	3.00	9.00	3.00	10.00	44.00
Minimum		13.00	59.00	10.00	11.00	6.00	8.00	110.00
Maximum		18.00	83.00	13.00	20.00	9.00	18.00	154.00
Sum		238.00	1081.00	185.00	251.00	126.00	228.00	2109.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se-Kecamatan Bantul					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	1	6.3	6.3	6.3
	Rendah	9	56.3	56.3	62.5
	Tinggi	5	31.3	31.3	93.8
	Sangat Tinggi	1	6.3	6.3	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

Faktor Kurikulum					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	8	50.0	50.0	50.0
	Tinggi	7	43.8	43.8	93.8
	Sangat Tinggi	1	6.3	6.3	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

Faktor Guru					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	11	68.8	68.8	68.8
	Tinggi	4	25.0	25.0	93.8
	Sangat Tinggi	1	6.3	6.3	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

Faktor Siswa					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	1	6.3	6.3	6.3
	Rendah	9	56.3	56.3	62.5
	Tinggi	6	37.5	37.5	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

Faktor Materi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	1	6.3	6.3	6.3
	Rendah	10	62.5	62.5	68.8
	Tinggi	3	18.8	18.8	87.5
	Sangat Tinggi	2	12.5	12.5	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

Faktor Sumber Belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	1	6.3	6.3	6.3
	Rendah	2	12.5	12.5	18.8
	Tinggi	11	68.8	68.8	87.5
	Sangat Tinggi	2	12.5	12.5	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

Faktor Sarana dan Prasarana					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	1	6.3	6.3	6.3
	Rendah	10	62.5	62.5	68.8
	Tinggi	3	18.8	18.8	87.5
	Sangat Tinggi	2	12.5	12.5	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

Lampiran 11. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Febr' Nugroho
 NIM : 14601241006
 Program Studi : PJKR
 Pembimbing : Nur Fahmah Maktiani, M.Pd

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	13/9/2018	✓ Tema + Judul Proposal skripsi ✓ Metode penelitian - Peloma Tata tulis	ke
2.	12/1/2018	BAB I	ke
3.	14/3/2018	BAB I - II	ke
4.	16/5/2018	Bab I - III Revisi	ke
5.	6/5/2018	Izin Penelitian	ke
6.	3/8/2018	Instrumen	ke
7.	24/8/2018	Uji Coba Angket + Instru jwb	ke
8.	25/8/2018	Pengambilan data penelitian & pelaporan	ke
9.	25/9/2018	Bab IV & V	ke
10.	10/10/2018	Revisi + Tata tulis sumber lelap	ke
11.	23/10/2018	sup ujm	ke

Ketua Jurusan POR,

Dr. Guntur, M.Pd.
 NIP. 19810926 200604 1 001.



Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian

Pengisian Angket oleh Responden



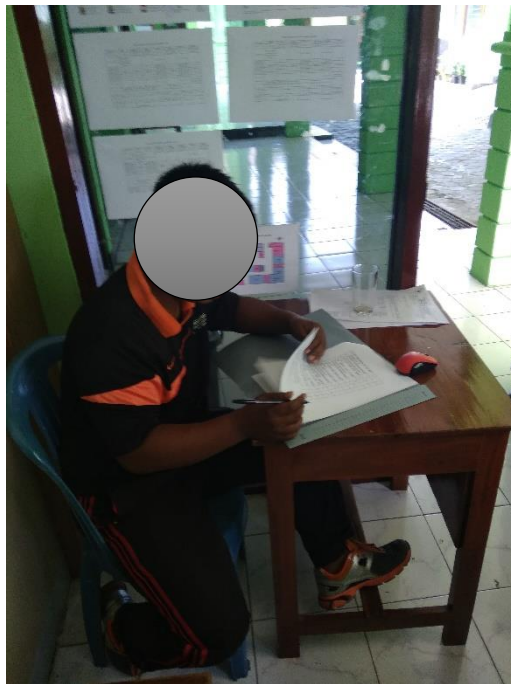
Gambar 8. Pengisian angket oleh guru di SMP Negeri 3 Bantul



Gambar 9. Pengisian angket oleh guru di SMP YP



Gambar 10. Pengisian angket oleh guru di SMP Nasional Bantul



Gambar 11. Pengisian angket oleh guru di SMP Unggulan Aisyiyah